

**PENGARUH AKUN SOSIAL FACEBOOK
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN FIKIH
TERHADAP HASIL KOGNITIF SISWA KELAS XI
MAN MALANG II KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh

Achmad Fawaid

NIM. 09110198



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

**PENGARUH AKUN SOSIAL FACEBOOK
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN FIKIH
TERHADAP HASIL KOGNITIF SISWA KELAS XI
MAN MALANG II KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyan dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd. I)*

Oleh

Achmad Fawaid

NIM. 09110198



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013
September, 2013**

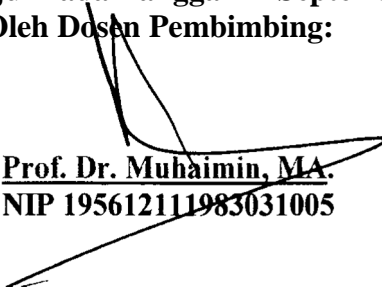
HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH AKUN SOSIAL FACEBOOK
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN FIKIH
TERHADAP HASIL KOGNITIF SISWA KELAS XI
MAN MALANG II KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Fawaid
NIM. 09110198


Telah Disetujui Pada Tanggal 17 September 2013
Oleh Dosen Pembimbing:



Prof. Dr. Muhaimin, MA.
NIP 195612111983031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



H. Marno, M. Ag
NIP. 1972082220021211001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH AKUN SOSIAL FACEBOOK
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN FIKIH
TERHADAP HASIL KOGNITIF SISWA KELAS XI
MAN MALANG II KOTA BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Achmad Fawaid (09110198)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam(S.Pd.I)
Pada tanggal 20 September 2013

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang

Istiana Abu Bakar, M. Ag
NIP. 197707092003122004

:

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031005

:

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031005

:

Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 194407121964101001

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN MALIKI Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala hidayahNya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat ananda ta'dhimi dan ta'ati yaitu Abi dan Nyiek tercinta

H. Abu Yazid Noer dan Hj. Maria Ulfa

Doa dan kasih sayang kalian bagaikan oase yang menyegarkan ditengah panasnya gurun pasir.

For All of My Family

Especialy for Hikmatul Ula, S. H, M. Kn yang tak henti-hentinya memotifasi dan menghibur bersedia menyimak curahan hati keluh kesah dalam penyelesaian skripsi ini

Faishol Shodiqin, A. Yazid Bustomi, M. Afwan Fathul Barry atas dukungan dan kowar-kowar agar cepat menyelesaikan tugas ini

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Achmad Fawaid
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 16 September 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Achmad Fawaid
NIM : 09110198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Pengaruh Akun Sosial Facebook sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Fikih Terhadap Hasil Kognitif Siswa Kelas XI MAN Malang II Kota Batu***

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. Muhaimin, MA
NIP. 195612111983031005

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 September 2013

Achmad Fawaid
09110198

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ¹

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

(QS. Ali Imron: 110)

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Jumunatul Ali Art, 2005), halm. 64

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil ‘alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta dengan usaha yang sungguh-sungguh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Akun Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Fikih Terhadap Hasil Kognitif Siswa Kelas XI MAN Malang II Kota Batu”*.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan jahiliyah menuju jalan Islamiyah, yakni Ad-Dinul Islam. Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akademik peneliti sebagai syarat kelulusan.

Dalam proses penulisan dan penyusunan laporan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Abi, Nyiek (ibu) serta kakak tersayang Hikmatul Ula, S.H, M.Kn, yang telah ikhlas memberikan do’a restu kasih sayang, bimbingan serta hiburan yang menyejukan hati dan fikiran dalam meraih sukses.
2. Abah (pak dhe), mama (bu dhe) serta saudara-saudara yang lain (fais, afan, tomi, mb’ ana) dan semua yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas do’a dan dukungan moril dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Prof. DR. H. Mudji Rahardjo, selaku rektor UIN Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.

4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing kami.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Bapak Drs. Winarso selaku kepala MAN Malang II Kota Batu yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penelitian skripsi.
9. Ibu Laily Maziyah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fikih yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan pada saat pelaksanaan penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru MAN Malang II Kota Batu yang telah sudi menerima dan membimbing kami.
11. Seluruh dulur kost SD 12 yang Amazing slalu menghibur dalam menghadapi kegalauan penyelesaian tugas ini. Makan, masak, touring bersama hingga dimarahin pak kost pun sama-sama sembunyi.
12. Terima kasih kepada kang Muhsin Arumawan, Isrotul Anggun, hudan, qismiatil, ziyana, ipe, semua yang telah mengajari dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsiku yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
13. Temen-temen seluruh temen-temen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan khususnya jurusan PAI angkatan 2009, seluruh saudara-saudara KALIMASADA Malang raya
14. Keluarga besar kontrakan gasek (fahrudin, samid, agung, erwin, aziz, ruhamak, gozal dan lain sebagainya)

15. Teman-teman PKLI Kelompok 21 Denanyar Jombang, Dalgombesers (muhsin, amin, rizal, aulia, arsyad, nafis, meytha, niroh, nurma, fina, anis, fifi, nunug, zakia,) gokil pool

16. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan banyak dukungan atas penyelesaian laporan ini.

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amalan sholihan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyajian, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta teman-teman yang masih menyelesaikan studi di Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga bisa menjadi awal kesuksesan penulis pada langkah selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 15 September 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Desain Penelitian	38
Tabel 4.1 Daftar Nilai Kelas XI IPA 2	56
Tabel 4.2 Daftar Nilai Kelas XI IPA 3	57
Tabel 4.3 Test of Homogeneity of Variance XI IPA 2.....	58
Tabel 4.4 Test of Homogeneity of Variance XI IPA 3.....	58
Tabel 4.5 Paired Samples Statistics XI IPA 2.....	59
Tabel 4.6 Paired Samples Test XI IPA 2	59
Tabel 4.7 Paired Samples Statistics XI IPA 3.....	61
Tabel 4.8 Paired Samples Test XI IPA 3	61
Tabel 4.9 Group Statistics	63
Tabel 4.10 Independen Samples Test	63

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Hipotesis	9
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	13
G. Definisi Operasional	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Belajar	16
1. Definisi Belajar.....	16
2. Teori-Teori Belajar	18
3. Prinsip-Prinsip Belajar	23
B. Proses Pembelajaran	29
1. Pengertian, Tujuan, Prinsip Pembelajaran	30
2. Komponen-komponen Proses Pembelajaran.....	34
3. Pendekatan, Metode, Teknik dan Strategi Pembelajaran.....	41
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar	46
C. Pendidikan Agama Islam	47
1. Tinjauan Umum Pendidikan Agama Islam	48
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	49
D. Media Komunikasi	58
1. Definisi Media Komunikasi	58
2. Fungsi Media Komunikasi	59
E. Facebook	61
1. Sejarah Facebook.....	61
2. Kelebihan Facebook Dengan Situs Pertemanan Yang Lain.....	62
3. Fasilitas Dalam Facebook	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	66
B. Lokasi Penelitian	69
C. Data dan Sumber Data	69
D. Populasi dan Sampel.....	70
E. Instrumen Penelitian	71
F. Pengumpulan Data.....	72
G. Analisis Data	74

BAV IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian.....	77
1. Profil MAN Malang II Kota Batu.....	77
2. Sejarah MAN Malang II Kota Batu.....	77
3. Visi dan Misi MAN Malang II Kota Batu	79
4. Situasi Umum dan Lingkungan	81
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	82
6. Keadaan Siswa.....	82
B. Paparan Data	85

BAB V PEMBAHASAN97

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Fawaid, Achmad. 2013. *Pengaruh Akun Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Kognitif Siswa Kelas XI MAN Malang II Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.

Kata Kunci: *Pengaruh, Media Komunikasi pembelajaran Fiqih, Facebook.*

Dalam mempelajari ilmu fiqh banyak madzhab yang dianut, misalnya terdapat empat madzhab (imam) yaitu Syafi'i, Al Malik, Hambali dan Hanafi. Banyaknya imam atau madzhab yang dianut tersebut juga menimbulkan perbedaan dalam menerapkan atau melaksanakan hukum (fiqh) sehingga banyak sekali pendapat yang menimbulkan perdebatan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran *online* atau *e-learning* dengan menggunakan media sosial facebook dapat digunakan karena sifatnya yang *online service* yang memungkinkan pengguna mengakses sumber-sumber bacaan atau pendapat dari para ahli fiqh diseluruh dunia dengan mudah dan cepat sehingga lebih membuka ruang diskusi yang lebih luas tentang hukum islam. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tentang tentang Pengaruh Akun Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Kognitif Siswa Kelas XI MAN Malang II Kota Batu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan akun social facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqh terhadap nilai kognitif siswa kelas XI MAN Malang II Kota Batu.

Sesuai dengan tema yang disajikan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperimental research* yang bertujuan untuk menguji pengaruh facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqh terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN Malang II Kota Batu.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwasannya penggunaan akun sosial facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqh efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran, berdasarkan penghitungan hasil pretest dan post test yang menggunakan teknik analisis data uji t-test. Diperoleh harga $t_{hitung} (-2.009) < -t_{tabel} (-1.998)$ atau nilai signifikansi $(0.049) < 0.05$, maka **H₀ ditolak**. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam penggunaan facebook sebagai media komunikasi pembelajaran.

ABSTRACT

Fawaid, Achmad. 2013. *The influence of Facebook as a Communication Learning Fiqh To the Result Of Cognitive Skills of Student of MAN Malang II Kota Batu Class XI*. Thesis, Department of Islamic Education, Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.

Keywords: Social Media, Media Communication Learning, Facebook.

In studying the science of fiqh, many schools of thought espoused, for example, there are four schools (imam), those are: Shafi, Al Malik, Hanafi and hambali. The number of priests or the adopted schools cause differences in applying or implementing the law (jurisprudence) and rises generate debate. To overcome this problem we need a media online learning or e-learning aspecially by using social media facebook. Facebook can be used because of its online service which allows users to access resources or reading the opinions of the jurists around the world easily and quickly so that more open space broader discussion about the islamic law. Therefore, researcher conducted a study on the Influence of Social Facebook For Media Communication Results Against Cognitive Learning Fiqh of students MAN Malang II Kota Batu Class XI.

This study aimed to determine the effect of the use of social media facebook as a communication medium to the value of cognitive learning fiqh class XI MAN Malang II Kota Batu.

This study uses a quantitative approach to the type of experimental research study aimed to examine the effect of facebook as a communication medium for learning fiqh class XI student learning outcomes MAN Malang II Kota Batu.

The Results of this study shows that the use of social facebook account as an effective communication medium for learning fiqh used in the learning process, calculation based on the results of the pretest and post test data analysis technique that uses t-test, the price obtained (-2009) <-t table (-1998) or significance value (0.049) > 0.05, H₀ is rejected. Based on these results it can be concluded that there is a significant impact on student learning outcomes in the use of facebook as a communication medium of learning.

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikian pengertian pendidikan berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Rumusan pengertian pendidikan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan terkait erat dengan pembelajaran. Pada prinsipnya pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pembelajaran.² Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu adanya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, adanya subjek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan, adanya lingkungan hidup tertentu, serta

¹ Zuhairini, Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), Hal: 6

²M. Zubad nurul yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*, (Malang: UIN Press, 2009), Hal: 4

adanya alat-alat tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tersebut.³

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan sebagaimana tersebut di atas maka dibutuhkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁴

Salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan memanfaatkan alat atau media untuk mempermudah proses transformasi informasi (ilmu pengetahuan) dari pengajar kepada peserta didik. Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari Bahasa Latin “medius” yang berarti tengah, Sedangkan dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan.⁵ Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.

³ *Ibid*, Hal: 5

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal: 3

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm:03

Penggunaan media dalam proses pembelajaran berkembang dari masa kemasa. Mulai dari penggunaan alat peraga, audio visual hingga pemanfaatan jaringan internet sebagai media pembelajaran. Perkembangan dunia teknologi informasi saat ini memungkinkan penggunaan media internet sebagai salah satu media pembelajaran atau lebih dikenal dengan *e-learning* (pembelajaran berbasis internet).

Layanan internet yang paling terkenal saat ini adalah situs jejaring sosial atau sosial media. Media sosial atau sosial media adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual*.⁶ Adanya situs-situs jejaring sosial memudahkan manusia untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Perkembangan sosial media khususnya jejaring sosial dewasa ini sangat pesat. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ini tidak kurang dari 10 situs jejaring sosial dibuat, dengan kata lain rata-rata setiap tahun ada satu situs jejaring sosial baru yang dibuat.⁷ Dari berbagai nama situs jejering sosial populer di dunia seperti myspace, twitter, LinkedIn, dan sebagainya, nama *facebook*⁸ menduduki urutan teratas untuk jejaring sosial dengan

⁶ Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

⁷ Diakses dari <https://sites.google.com/site/yuliono/home/jejaring-sosial>

⁸ Facebook merupakan karya dari Mark Elliot Zuckerberg bersama kawannya, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes, saat belajar di Harvard University pada tahun 2004. Pada februari 2004, Zuckerberg meluncurkan program tersebut dan langsung disambut hangat oleh siswa di Amerika Serikat dengan langsung membuka account tersebut facebook. Pada tahun 2005, Zuckerberg resmi menamakan perusahaannya facebook. Awalnya facebook dikenal dari mulut kemulut di antara para siswa di Amerika Serikat. Selanjutnya, menyebar ke sekolah lain dan Universitas lain di Amerika Serikat, sampai akhirnya dikenal di seluruh dunia. Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial/facebook

pengguna paling banyak diseluruh dunia yaitu mencapai 845.000.000 pengguna/user yang terdaftar.⁹

Socialbakers¹⁰ mencatat bahwa Indonesia adalah negara pengguna jejaring sosial media *facebook* terbesar ke empat dengan jumlah user 43.976.340¹¹. Data dari Top10.web.id bahkan menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua negara pengguna *facebook*.¹² Secara keseluruhan Indonesia menempati urutan keempat negara paling banyak menggunakan internet di Asia. Jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan semakin mudahnya masyarakat mengakses internet dan jejaring sosial.

Banyaknya pengguna facebook tersebut tidak terlepas dari kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh situs facebook. Facebook memiliki keunggulan dibanding akun jejaring sosial lain seperti my space, twitter, atau friendster. Beberapa keunggulan facebook antara lain: *pertama*, *clean and easy layout* atau tampilan laman yang mudah dipahami dan sangat familiar, pengguna facebook akan mudah menemukan menu yang diinginkan dalam laman facebook (home). *Kedua*, fitur atau menu yang memudahkan komunikasi. Facebook menyediakan kemudahan dalam membuat group, forum, page, note untuk mempermudah menyampaikan dan berbagi ide, serta sarana bertukar pikiran. *Ketiga*, kemudahan menautkan link dengan situs lain,

⁹ Diakses dari <https://sites.google.com/site/yuliono/home/jejaring-sosial>

¹⁰ Socialbakers.com adalah situs yang berbasis di Amerika Serikat yang melakukan pemeringkatan terhadap negara-negara pengguna jejaring sosial media.

¹¹ Peringkat 1 diraih oleh Amerika serikat dengan jumlah user 155.551.080, peringkat 2 Brazil dengan jumlah user 53.052.520. peringkat 3 India dengan jumlah user 51.201.508. diakses dari www.socialbakers.com, peringkat negara pengguna akun sosial facebook selama kurun waktu enam bulan terakhir.

¹² Diakses dari <http://top10.web.id/geografi/top-10-negara-pengguna-facebook-terbesar-2011>

upload dan *tag* foto, *video call*, *chat room* dan *sharing* akses yang lainnya. Status di facebook juga tidak dibatasi jumlah karakter, tidak seperti di twitter yang hanya dibatasi 140 karakter dalam setiap update, sehingga pengguna facebook semakin fleksibel dan bebas berkespresi.¹³

Fenomena media jejaring sosial ini tentunya perlu untuk direspon secara positif oleh dunia pendidikan mengingat data menunjukkan bahwa pengguna facebook di Indonesia 41% adalah berusia 18-24 tahun, atau jika dirata-rata pengguna facebook di Indonesia berusia 20 tahun¹⁴. Rentang usia tersebut adalah usia produktif dan belajar bagi mahasiswa.

Namun sayangnya, hingga saat ini penggunaan media online internet sebagai media pembelajaran atau *e-learning* masih belum optimal. Media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran masih terbatas pada pengisian materi-materi pembelajaran pada blog yang ditulis dan diisi oleh pengajar atau institusi pendidikan, dan belum menyentuh pada apa yang sekarang berkembang dalam masyarakat dan menjadi gaya hidup peserta didik seperti penggunaan akun jejaring sosial (facebook). Hal ini karena facebook masih dianggap sebagai akun sosial yang hanya berisi hiburan dan tidak mendidik. PadaHal jika ditelaah lebih lanjut justru potensi facebook sebagai salah satu media transformasi pengetahuan sangat besar mengingat minat peserta didik

¹³ Diolah dari berbagai sumber, antara lain: <http://id.wikipedia.org/wiki/keunggulan-facebook>, <http://teknologi.kompasiana.com/internet/2010/10/08/kelebihan-dan-kekurangan-facebook/>, <http://kiki-aria.blogspot.com/2008/10/kelebihan-dan-kekurangan-facebook-dan.html>,

¹⁴ Diakses dari <http://top10.web.id/geografi/top-10-negara-pengguna-facebook-terbesar-2011>. lihat juga <http://teknokompas.com/read/2011/04/07/00274410/Rata-rata.Pengguna.Facebook.Indonesia.Paling.Muda.di.Dunia>

untuk mengakses dan menggunakan facebook baik dikalangan siswa maupun mahasiswa sangat besar.

Perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin pesat sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Bahkan dapat menimbulkan permasalahan baru dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, teknologi informasi juga dapat membantu memecahkan permasalahan pendidikan yang sedang kita hadapi apabila teknologi informasi itu dikembangkan atau diadopsi dan dikemas sesuai dengan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.¹⁵ Dengan adanya beberapa prinsip-prinsip penggunaan media dalam pembelajaran yang dapat dijadikan dasar atau acuan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran yaitu: a) media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran; b) media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; c) media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran; d) media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa; e) media yang digunakan harus memerhatikan efektifitas dan efisiensi; serta f) media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoprasikannya,¹⁶

Pada prinsipnya *e-learning* dengan mendayagunakan akun sosial facebook dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu. Salah satu mata pelajaran yang dapat ditransformasikan melalui akun jejaring

¹⁵ *Ibid*, Hal: 132

¹⁶ Wina Sanjaya., *media komunikasi pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2012), Hal: 137

sosial tersebut adalah Fiqih. Ilmu fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah (*syari'ah*) yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunah, mubah, makruh atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas (*tafshili*). Ilmu Fiqih membahas tentang persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.¹⁷

Dalam mempelajari ilmu fiqh banyak madzhab yang dianut, misalnya terdapat empat madzhab (imam) yaitu Syafi'i, Al Malik, Hambali dan Hanafi. Banyaknya imam atau madzhab yang dianut tersebut juga menimbulkan perbedaan dalam menerapkan atau melaksanakan hukum (fiqh) sehingga banyak sekali pendapat yang menimbulkan perdebatan.

Media pembelajaran *online* atau *e-learning* dengan menggunakan media sosial facebook dapat digunakan karena sifatnya yang *online service* yang memungkinkan pengguna mengakses sumber-sumber bacaan atau pendapat dari para ahli fiqh diseluruh dunia dengan mudah dan cepat sehingga lebih membuka ruang diskusi yang lebih luas tentang hukum islam.

Beberapa argumentasi diatas menunjukkan bahwa media jejaring sosial bukan lagi barang yang "haram" untuk dijadikan salah satu media transformasi pengetahuan utamanya fiqh dikalangan siswa mengingat akun jejaring sosial tersebut saat ini sudah menjadi gaya hidup (*lifestiye*) yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat siswa. Oleh karen itu peneliti mengambil judul tentang "***Pengaruh Akun Sosial Facebook Sebagai***

¹⁷ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: pustaka setia, 2008), Hal: 34

Media Komunikasi Pembelajaran Fiqih Terhadap Hasil Kognitif Siswa Kelas XI di MAN Malang II Kota Batu” sebagai bahasan penelitian skripsi.

B. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pada penyusunan skripsi ini penulis memiliki keterbatasan atau ruang lingkup penelitian, meliputi:

1. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dalam pendayagunaan akun sosial facebook sebagai media komunikasi pembelajaran.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPA 3 dan IPA di MAN Malang II Kota Batu.
3. Penelitian ini juga mengambil matapelajaran fiqih kelas XI semester ganjil dengan topik hudud dengan pertimbangan materi tersebut membutuhkan lebih banyak diskusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan adalah adakah pengaruh akun sosial facebook sebagai media komunikasi pembelajaran masalah hudud terhadap hasil kognitif siswa kelas XI di MAN Malang II Kota Batu?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh akun sosial facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqih terhadap hasil kognitif siswa kelas xi di MAN Malang II Kota Batu.

2. Kegunaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik berupa teori maupun praktik. Secara teori hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang cara meningkatkan prestasi belajar siswa melalui teman bermain. Secara praktik hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan pendayagunaan akun sosial facebook sebagai media pembelajaran.
- b. Bagi instansi Pendidikan yang dalam Hal ini adalah MAN Malang II Kota Batu, agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi perkembangan ilmu dan memberikan inovasi tentang perkembangan media pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini yaitu pendayagunaan akun sosial facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqih memiliki perbedaan nilai yang signifikan terhadap hasil kognitif siswa kelas XI di MAN Malang II Kota Batu.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti perlu mengemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yaitu:

- 1). Rindia Cincinati Pertiwi (2010), *Implikasi Situs Jejaring Sosial (Facebook) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMA Maarif NU Pandaan*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang¹⁸.
- 2). Tri Wahyudi, Wasis, 2007. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pembelajaran PAI di MAN Tambakberas Jombang*. Skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, universitas islam negeri (UIN) malang.¹⁹

¹⁸ Rindia Cincinati Pertiwi. *Implikasi Situs Jejaring Sosial (Facebook) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMA Maarif NU Pandaan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010

¹⁹ Wahyudi, Wasis,. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pembelajaran PAI di MAN Tambakberas Jombang*. Skripsi, jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, universitas islamnegeri (UIN) malang. 2007

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Rindia Cincinati Pertiwi (2010), *Implikasi Situs Jejaring Sosial (Facebook) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMA Maarif NU Pandaan*, adalah ada pengaruh dari penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa. Dan adanya pengaruh terhadap perilaku siswa yang menggunakan situs jejaring sosial (facebook). Sedangkan hasil penelitian dari Tri Wahyudi, Wasis, 2007. *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pembelajaran PAI di MAN Tambakberas Jombang*. yaitu Hasil dari penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang terkait dengan pemanfaatan media bahwa pemanfaatan media haruslah disesuaikan dengan jenis dan karakteristik dari masing-masing materi yang akan disampaikan, persiapan dari peserta didik untuk menerima materi dengan menggunakan media serta kemampuan guru untuk menguasai dari masing-masing jenis media. Kendala yang dihadapi adalah adanya sebagian guru PAI yang kurang mampu untuk menggunakan media yang berbasis teknologi di tambah dengan model pembelajaran yang monoton. Sedangkan solusi yang ditempuh yakni memotifasi diri untuk meningkatkan profesi yang diembanya, mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menunjang peningkatan SDM, serta bertukar pikiran dan pengalaman dengan guru lain untuk memperoleh wawasan dan cakrawala baru terkait dengan perkembangan dunia pendidikan dan pengajaran.

Dari penelitian yang disebutkan sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis diantaranya: 1).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable terikat adalah prestasi belajar dan variable bebasnya adalah pengguna situs jejaring sosial Facebook. Untuk itu dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesis sehingga menggunakan rumus korelasi product moment, uji validitas, dan uji reliabilitas dan hasil wawancara sehingga dapat menunjang kevalidan datanya 2). yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisa adalah mereduksi, menafsirkan, dan verifikasi. Oleh karena itu, memungkinkan peneliti mengadakan penelitian tersebut, sehingga peluang penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Pengaruh Akun Sosial Facebook Sebagai Media Komunikasi Pembelajaran Fiqih Terhadap Nilai Kognitif Siswa kelas XI di MAN Malang II Kota Batu* ini berguna menambah pengetahuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang menggunakan media komunikasi pembelajaran.

Tabel. 1.1 Penelitian terdahulu

NO	Nama dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Rindia Cincinati Pertiwi, <i>Implikasi Situs Jejaring Sosial (Facebook) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 di MANU Ma'arif Pandaan.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • ternyata ada pengaruh dari penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa. • Dan adanya pengaruh terhadap perilaku siswa yang menggunakan situs jejaring sosial (facebook) 	<ul style="list-style-type: none"> • penelitian ini tidak menggunakan hipotesis • menggunakan rumus korelasi product moment, uji validitas, dan uji reliabilitas dan hasil wawancara sehingga dapat menunjang

			kevalidan datanya
	<p>Tri Wahyudi, Wasis, <i>Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar mengajar Pada Pembelajaran PAI di MAN Tambakberas Jombang</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • pemanfaatan media haruslah disesuaikan dengan jenis dan karakteristik dari masing-masing materi yang akan disampaikan, persiapan dari peserta didik untuk menerima materi dengan menggunakan media serta kemampuan guru untuk menguasai dari masing-masing jenis media • Kendala yang dihadapi adalah adanya sebagian guru PAI yang kurang mampu untuk menggunakan media yang berbasis teknologi di tambah dengan model pembelajaran yang monoton • Sedangkan solusi yang ditempuh yakni memotifasi diri untuk meningkatkan profesi yang diembanya, mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menunjang peningkatan SDM, serta bertukar pikiran dan pengalaman dengan guru lain untuk memperoleh wawasan dan cakrawala baru terkait dengan perkembangan dunia pendidikan dan pengajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi • Penelitian ini dilaksanakan di MAN Tambak beras Jombang • Materi yang diteliti materi PAI

G. Definisi Operasional

1. Facebook

Facebook adalah sebuah website situs jejaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kita dapat memasukkan daftar teman-teman, mengirim pesan dan memperbaharui profil pribadi kita agar dapat mengetahui siapa kita.²⁰

2. Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana pembelajaran adalah suatu adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari suatu proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.²¹

3. Hasil Kognitif

Menurut Bloom dkk. Salah satu ranah prinsip dalam hasil belajar yaitu ranah kognitif yang merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan perkembangan dari persepsi, introspeksi, atau memori siswa (Good dalam Sukardi, 2011:75). Domain kognitif dibedakan menjadi enam tingkatan: 1) knowledge (pengetahuan), 2) comprehension (pemahaman),

²⁰ Ahmad fanani, *Cara Praktis Menggunakan facebook*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), hlm: 9

²¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru, 1989), Hal: 5

3) application (penerapan), 4) analysis (analisis), 5) synthesis (sintesis), 6) evaluation (evaluasi).²²

²² Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). Hal: 74

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kajian Tentang Belajar

1. Definisi Belajar

Pada hakekatnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap yang positif.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungan. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja, salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Muhaimin dkk, mendefinisikan belajar dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku itu bisa berwujud fisik, atau bisa juga intelektual, atau sikap yang tidak bisa kelihatan.²³

²³Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Op. Cit., Hal: 44

Moh. Surya (1997): “belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Witherington (1952): “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Crow & Crow dan (1958): “ belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”.

Hilgard (1962): “belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”

Di Vesta dan Thompson (1970): “belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”.

Gage & Berliner: “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman”.²⁴

Nana sudjana mengatakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.²⁵

²⁴ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/hakikat-belajar/> diakses pada tanggal 19/07/2012 jam 13.06

²⁵ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, Hal: 5

Dari beberapa definisi di atas, secara umum dapat dipahami bahwa belajar sebagai tahapan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai sebuah hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan proses kognitif. Dan karena itu proses perubahan tingkah laku disebabkan bukan oleh latihan dan pengalaman tidak digolongkan sebagai belajar.

2. Teori-teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa itu. berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

a. Teori Belajar Behaviorisme

Behavioral learning teori menekankan perubahan dalam perilaku sebagai hasil utama proses belajar. Para pakar teori behavioral berkonsentrasi pada fenomena yang dapat diobservasi secara langsung dengan menggunakan metode ilmiah yang dipinjam dari ilmu pengetahuan alam.²⁶

Belajar menurut para behavioris, adalah sesuatu yang dilakukan orang untuk merespons stimuli eksternal. Pandangan ini merupakan perubahan penting dari model-model sebelumnya, yang menekankan pada kesadaran dan intropeksi dan belum menghasilkan

²⁶ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), Hal: 20

banyak temuan yang digeneralisasikan tentang bagaimana orang belajar.²⁷

Hadiah dan hukuman merupakan bagian penting dari teori belajar behavioris. Eksperimen-eksperimen awal dengan anjing dan tikus meyakinkan para psikolog tentang pentingnya penggunaan hadiah dan hukuman untuk memunculkan perilaku tertentu yang diinginkan pada binatang-binatang ini, seperti misalnya mendorong sebuah tuas. Setelah melakukan perdebatan selama berdekade-dekade, temuan-temuan ini diuji lebih lanjut dan disempurnakan dengan subjek manusia, dan menjadi teori yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan. Konsekuensi yang menyenangkan, atau reinforce, menguatkan perilaku, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan, atau punisher, melemahkan perilaku. Perilaku bukan hanya dipengaruhi oleh konsekuensinya, tetapi juga dipengaruhi oleh antesedennya, sehingga menciptakan rantai A(anteseden)-B(behavior)-C(consequence). Hasil karya Skinner terutama dikonsentrasikan pada hubungan di antara kedua bagian terakhir rantai tersebut, dan temuan-temuan ini masih menjadi dasar bagi banyak sistem manajemen perilaku di sekolah dan banyak penelitian tentang pengajaran efektif.²⁸

²⁷ *Ibid*, Hal: 20

²⁸ *Ibid*, Hal: 21

b. Teori Belajar Humanisme

Menurut teori belajar humanism proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal. Proses belajar dianggap berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Oleh karena itu, peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha untuk mampu mencapai aktualisasi diri secara maksimal.

Teori humanism sangat mementingkan isi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri. Maka teori ini berupaya untuk menjelaskan konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan dan bentuk proses belajar yang paling ideal. Dengan demikian teori humanism ini cenderung bersifat elektik, artinya memanfaatkan teknik belajar apa pun asalkan tujuan belajar peserta didik tercapai.

Aplikasi teori humanism dalam kegiatan pembelajaran yaitu cenderung mendorong peserta didik untuk berfikir induktif. Misalnya dari contoh ke konsep, dari kongkret ke abstrak, dari khusus ke umum dan sebagainya. Selain itu, teori humanism ini juga mementingkan factor pengalaman atau keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁹

²⁹ Bambang Warsita, *Op. Cit.*, Hal:75

c. Teori Belajar Sibernetik

Teori sibernetik berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Menurut teori sibernetik belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran). Proses belajar dianggap penting, tetapi lebih penting lagi adalah sistem informasi yang akan diproses dan akan dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, proses belajar akan sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Aplikasi teori sibernetik dalam kegiatan pembelajaran telah dikembangkan Landa yaitu model pendekatan algoritmik dan heuristik. Pendekatan algoritmik menuntut peserta didik untuk berfikir secara sistematis, tahap demi tahap, linier, konvergen, lurus menuju ke suatu tujuan tertentu. Sedangkan pendekatan heuristik menuntut peserta didik berfikir secara divergen, menyebar ke beberapa target sekaligus. Memahami suatu konsep yang penuh arti ganda dan penafsiran biasanya menuntut cara berfikir heuristik. Misalnya operasi pemilihan atribut geometri, penemuan cara-cara pemecahan masalah dan lain-lain.

Selain itu dikembangkan juga oleh Pask dan Scott yang membagi tipe peserta didik menjadi wholist dan serialist. Peserta didik tipe wholist (menyeluruh) biasanya cenderung mempelajari sesuatu dari tahap yang paling umum, kemudian bergerak ke yang lebih khusus (rinci). Sedangkan peserta didik tipe serialist cenderung berfikir secara bertahap demi setahap atau linier (algoritmik). Namun, perlu

diingat tidak ada suatu proses belajarpun yang ideal untuk segala situasi, cocok untuk semua peserta didik. Oleh karena itu, kritik terhadap teori sibermetik ini adalah sulit untuk diterapkan.

Dengan demikian, aplikasi teori sibenetik dalam kegiatan dapat diterapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, 2) menentukan materi pembelajaran, 3) mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran, 4) menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan sistem informasi tersebut, 5) menyusun materi pembelajaran dalam urutan yang sesuai dengan sistem informasinya, dan 6) mengkaji materi dan membimbing pesrta didik belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan materi pelajaran.³⁰

d. Teori Belajar Konstruktivisme

Dalam orientasi baru psikologi, konstrutivisme mengajarkan kita ilmu tentang bagaimana anak manusia belajar. Mereka belajar mengonstruksikan (membangun) pengetahuan, sikap, atau keterampilannya sendiri, tidak dengan memompakan pengetahuan itu ke dalam otaknya. Menurut teori konstruktivisme pengetahuan bukan merupakan kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai kunstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, ataupun lingkungannya. Oleh karena itu, dalam

³⁰ *Ibid*, Hal: 76-77

belajar harus diciptakan lingkungan yang mengundang atau merangsang perkembangan otak/kognitif peserta didik.

Belajar menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik sendiri. Maka peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan member makna sesuatu yang dipelajarinya. Maka para guru, perancang pembelajaran, dan pengembang program-program pembelajaran ini berperan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar.

Teori konstruktivisme menekankan bahwa belajar lebih banyak ditentukan karena ada karsa peserta didik. Penataan kondisi bukan penyebab terjadinya belajar, melainkan sekadar memudahkan belajar. Keaktifan peserta didik menjadi unsur yang amat penting dalam menentukan kesuksesan belajar. Aktivitas mandiri merupakan jaminan untuk mencapai hasil belajar yang sejati.³¹

3. Prinsip-prinsip Belajar

Perencanaan dan/atau pengembang pembelajaran yang hendak memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori-teori belajar dan pembelajaran.

³¹ *Ibid*, Hal: 77-79

a) Prinsip kesiapan

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik dan psikis (jasmanai-mental) individu yang memungkinkan subjek dapat melakukan belajar. Kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi, dan factor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

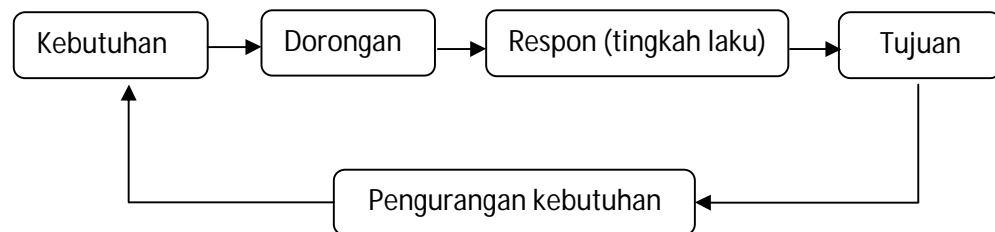
b) Prinsip motivasi

Menurut Morgan yang dikutip dalam buku Muhaimin dkk motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi individu dapat diamati dari tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi, maka ia akan: 1) bersungguh-sungguh menunjukkan minat dan perhatiannya yang besar, 2) berusaha keras dan menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan belajar, dan 3) terus bekerja sampai tugas-tugasnya terselesaikan. Berdasarkan sumbernya, motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (yang datang dari dalam diri peserta didik) dan motivasi ekstrinsik (yang datang dari lingkungan/luar dirinya).

Prinsip ini apabila dikaitkan dengan pembelajaran harus memperhatikan beberapa Hal, yaitu:

- a) Memberikan dorongan (drive).

Tingkah laku individu akan terdorong kearah tujuan apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang mendorong timbulnya motivasi atau dorongan internal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah tujuan dapat dicapai biasanya intensitas dorongan semakin menurun. Hubungan kebutuhan dan motivasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.³²



Hubungan kebutuhan dengan motivasi (teori Morgan, 1986)

- b) Memberikan insentif

Memberikan insentif, yaitu tujuan yang menyebabkan seseorang bertingkah laku. Setiap individu mengharapkan kesenangan dengan mendapatkan insentif positif dan ia akan menghindari insentif yang bersifat negatif. Maka dalam praktek pembelajaran, peserta didik

³² Muhaimin (dkk.). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. OP. Cit., Hal: 139.

bisa diberi penghargaan sesuai dengan kadar kemampuan yang dicapai. Bila perlu insentif dapat diberikan secara bertahap sesuai tahap tingkatan yang dapat dicapainya.

c) Motivasi berprestasi

Menurut Mc Celland yang dikutip dalam buku muhaimin mengemukakan bahwa motivasi merupakan fungsi dari tiga variabel, yaitu: a) harapan untuk melakukan suatu tugas dengan berhasil, b) prestasi tertinggi tentang nilai tugas, dan c) kebutuhan untuk keberhasilan. Maka dari itu, pendidik perlu mengetahui mana peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dan yang rendah.

d) Motivasi kompetensi

Setiap peserta didik mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan berusaha menaklukkan lingkungannya. Motivasi belajar tidak lepas dari keinginannya untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada yang lain.

e) Motivasi kebutuhan menurut Maslow

Menurut Maslow, manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hierarki, mulai dari yang terendah hingga

yang tertinggi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memberikan motivasi bagi individu untuk memenuhinya.³³

c) Prinsip perhatian

Perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

Menurut Chield (1977) yang dikutip dalam buku muhaimin bahwasannya yang perlu diperhatikan mempengaruhi perhatian seseorang adalah (1) memperhatikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar, yaitu minat, karakteristik peserta didik, motivasi; dan (2) memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar, meliputi intensitas stimuli, kemenarikan stimuli yang baru, keragaman stimuli, penataan metode yang sesuai dan sebagainya.³⁴

d) Prinsip persepsi

Menurut Fleming dan Levie (1981) persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Untuk membentuk persepsi yang akurat

³³ *Ibid*, Hal: 137-140

³⁴ *Ibid*. Hal: 141-142

mengenai stimuli yang diterima serta mengembangkannya menjadi suatu kebiasaan, perlu ada latihan-latihan dalam bentuk dan kondisi situasi yang bermacam-macam agar peserta didik tetap dapat mengenal pola stimuli itu, meskipun disajikan dalam bentuk yang baru.

Prinsip umum yang perlu diperhatikan dalam menggunakan persepsi adalah (1) persepsi yang baik mudah diingat oleh peserta didik; (2) persepsi yang salah akan memberikan pengertian yang salah pula terhadap apa yang dipelajari oleh peserta didik; (3) agar dapat memperoleh persepsi yang akurat maka perlu diupayakan berbagai sumber belajar yang dapat mendekati benda sesungguhnya.

e) Prinsip retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu.

Temuan thomburg (1984) yang menunjukkan prinsip-prinsip untuk meningkatkan retensi belajar bahwa: (1) isi pembelajaran yang bermakna akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan isi pelajaran yang tidak bermakna; (2) benda yang jelas dan konkret akan mudah diingat dari pada benda yang bersifat abstrak; (3) retensi akan lebih baik untuk isi pembelajaran yang bersifat konstektual ;(4) tidak ada perbedaan

antara retensi dengan apa yang telah dipelajari peserta didik yang mempunyai berbagai tingkatan IQ.

f) Prinsip transfer

Transfer merupakan sesuatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Transfer belajar atau transfer latihan berarti aplikasi atau pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, atau respon-respon lain dari suatu situasi ke dalam situasi yang lain.³⁵

B. Proses Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Setiap kegiatan proses belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan bersikembungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

³⁵ *Ibid*, Hal: 142-144

Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan intraksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan member masukan. Karna itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.

1. Pengertian, Tujuan, Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan siswa yang bertujuan untuk membantu siswa pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan prilaku siswa.³⁶ Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Lebih spesifiknya, tujuan pembelajaran adalah perubahan prilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

³⁶ Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS. hlm. 25

Ciri-ciri dari pembelajaran³⁷ dalam bukunya Sugandi, dkk antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis;
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar;
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa;
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik;
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa;
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Sedangkan, prinsip-prinsip pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Kesiapan Belajar

Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh karena itu, guru tidak dapat terlalu banyak berbuat. Namun, guru

³⁷ Sugandi dkk, Op.cit., hlm. 25.

³⁸ Sugandi dkk, Op.cit., hlm. 27.

diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

c. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

d. Keaktifan Siswa

Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya .

e. Praktik Lapangan

Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan

melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.

f. Pengulangan

Untuk mempelajari materi sampai pada taraf *insight*, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.

g. Materi Pelajaran Yang Menantang

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang atau problematis. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.

h. Balikan Dan Penguatan

Balikan atau *feedback* adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.

Penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil

melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.

i. Perbedaan Individual

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

2. Komponen-Komponen Proses Belajar Mengajar.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi pembelajaran.³⁹

a. Guru (Pendidik)

Sebagai dijelaskan oleh H.A.R Tilaar yang dikutip oleh Suyanto, memberikan empat ciri utama agar seorang guru terkelompok dalam guru yang profesional, masing-masing itu adalah:

- 1) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang (*mature and developing personality*),
- 2) Mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik,
- 3) Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat dan,

³⁹ Andrian, "Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa", Pendidikan Networking, 20 Oktober, 2004, hlm. 25.

4) Sikap profesionalnya berkembang secara bersinambungan.

Sedangkan menurut Wardiman Djojonegoro. Guru yang bermutu memiliki paling tidak empat kriteria utama, yaitu :

- 1) Kemampuan profesional, meliputi kemampuan intelegensi, sikap dan prestasi kerja;
- 2) Upaya profesional adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya kedalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata, Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya; dan 4) kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan, disini guru dituntut untuk dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar dan berhasil.

Terkait dengan hal tersebut, maka fungsi dan tugas guru dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin intraksi antara dan guru. Intraksi ini sesungguhnya merupakan intraksi antara dua kepribadian yaitu kepribadian guru sebagai seorang dewasa dan sedangkan berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Sehubungan dengan itu fungsi / tugas seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut :40

⁴⁰ Mulyasa. 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 197- 198

1) Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar

Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain serta sudah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatan dan mampu bersikap obyektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerja sama dengan orang dewasa lainnya. Dewasa secara moral yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.

Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan afektif dan keterampilan.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam kondisi dan situasi seperti ini mereka perlu mendapatkan bantuan dan bimbingan. Sebagai upaya membantu anak mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya.

Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, baik itu tentang segala potensi dan kelemahannya,

masalah dan kesulitan-kesulitannya. Serta segala latar belakangnya agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pendekatan serta mengadakan dialog-dialog secara langsung.

Selain fungsi seorang guru/ pendidik dalam proses pembelajaran juga seorang guru dituntut memiliki sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut :⁴¹

- a) Fleksibel, seorang guru adalah seorang yang telah mempunyai pegangan hidup, telah punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, baik dalam nilai-nilai maupun dalam ilmu pengetahuan. Guru juga harus bisa bertindak bijaksana, terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat.
- b) Bersikap terbuka, seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk diminta bantuan, juga untuk mengoreksi diri.
- c) Berdiri sendiri, seorang guru adalah seorang yang telah dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri baik secara intelektual, sosial maupun emosional. Berdiri sendiri secara intelektual, berarti ia memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengajar juga telah memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional dan mengambil suatu putusan atau pemecahan masalah.

⁴¹ <http://www.sarjanaku.com/2012/09/pelaksanaan-proses-belajar-mengajar.html>, diunduh tanggal 16 Mei, 2013.

- d) Peka, seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya.
- e) Tekun, pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik didalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai maupun membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan yang akan datang,
- f) Melihat kedepan, tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan yang akan datang.
- g) Menerima diri, seorang guru selain bersikap realistis, ia juga harus mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya.⁴²

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, seorang guru tidak hanya dituntut pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik. hakikat tugas seorang guru adalah mengajar,⁴³ dimana dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- a) Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar.
- b) Keaktifan, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu
- c) Ketertiban langsung / pengalaman, belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa.

⁴² Nana Saodih Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan". Bandung: Rosdakarya. 2004, hlm. 256-258.

⁴³ Dimiyati, Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran", Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Hlm. 41.

- d) Pengulangan, melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar dan bentuk kebiasaan-kebiasaan
- e) Tantangan, dalam belajar siswa tentu memiliki hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif yang mengatasi hambatan itu dengan belajar.

b. Peserta Didik

Peserta didik atau siswa adalah subyek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah⁴⁴. Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad,⁴⁵ peserta didik (siswa) adalah seseorang atau sekelompok orang yang bertindak sebagai pelaku, pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkanya untuk mencapai tujuan.

3. Tujuan Pembelajaran

Pada hakekatnya tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behavior*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur kata, motorik, dan gaya hidup:

a. Gaya Hidup

Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pembelajaran, maka kepala sekolah beserta guru-guru

⁴⁴ Dimiyati, Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran", Jakarta: Rineka Cipta, 2006. Hlm. 22

⁴⁵ Aminuddin Rasyad, "Teori Belajar dan Pembelajaran". Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2002, hlm 105

lainya untuk menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, semesteran, dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut prinsip-prinsip yang harus diperhatikan :

- a) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, operasional mudah terlihat, ketepatan program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- b) Program ini harus sederhana atau fleksibel.
- c) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan
- d) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya
- e) Harus ada koordinasi antara kompone pelaksana program disekolah.⁴⁶

c. Metode Mengajar

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan

⁴⁶ Mulyasa, E. 2006, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja: Rosdakarya, hlm. 41

akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidup.

d. Media

Pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pengajaran. Berkenaan dengan media pengajaran ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran atau alat peraga. Tapi ada pula yang mengartikan secara luas termasuk juga sumber-sumber belajar selain buku, jurnal, adalah perpustakaan, laboratorium, kebun sekolah, dan sebagainya.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sampai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (UU Sisdiknas 2003, pasal 57). Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk membantu aktivitas, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (pasal 58).

4. Pendekatan, Metode, Teknik dan Strategi Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Suatu pendekatan bersifat aksiomatik yang menggambarkan sifat-sifat dan cirri khas suatu pokok bahasan yang diajarkan. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran tergambaran latar psikologis dan pedagogis dari pilihan metode

pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran, tergambaran latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. Didalam pengertian pendekatan pembelajaran, para ahli yang mengembangkan konsep tersebut melalui kajian psikologis dan pedagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya membelajarkan. Contoh pendekatan pembelajaran adalah: pendekatan lingkungan, pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristic, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, pendekatan ketrampilan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan sains lingkungan teknologi masyarakat, STM (*science, technology and, society, STS*), pendekatan kompetensi, pendekatan holistik dan lainnya.

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur dalam melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh pembelajaran itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian

pembelajaran. Dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi metode yang dipilih. Istilah sintaks umum digunakan dalam ilmu bahasa, tetapi disini dimaknai sebagai suatu sistem atau penyusunan yang teratur berdasar urutan-urutan yang semestinya harus dilakukan.

Contoh metode pembelajaran konvensional antara lain yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek, dan berbagai variasinya. Metode mengajar sesuai perkembangannya kadang-kadang juga terjabarkan dalam struktur tertentu. Struktur dimaksudkan sebagai pola-pola interaksi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Misalnya metode pembelajaran kooperatif, (*cooperative learning*), dikenal memiliki struktur jigsaw, STAD (*students Team Achievement Divisions*), NHT (*Numbers Head Together*), dan lainnya. Konsep struktur dikembangkan oleh Spencer Kagan.

Setara dengan istilah metode pembelajaran, yaitu istilah model mengajar atau model pembelajaran. Beberapa buku sumber bahkan memaknainya sama, tetapi ada juga yang membedakannya. Misalnya, model mengajar menurut Joyce and Weil dalam bukunya Syaiful Segala⁴⁷ adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Model belajar

⁴⁷ Syaiful Segala, "Konsep dan Makna Pembelajaran", Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 176

yang benar menurut mereka, tidak hanya memiliki makna deskriptif dan kekinian, tetapi juga memiliki makna prospektif dan berorientasi masa depan. Disini terlihat menurut Joyce and Weil pengertian model mengajar lebih luas daripada metode mengajar/metode pembelajaran. Akhir-akhir ini banyak dikembangkan konsep model pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang untuk mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perhatikan bahwa istilah *asesmen* sengaja dicetak miring. Seiring dengan perubahan paradigma dari pengajaran ke pembelajaran, terjadi juga perubahan konsep penilaian. Sebelum tahun 1980-an istilah penilaian dimaknai sama dengan evaluasi (*evaluation*), tetapi buku-buku tahun 1980 keatas sudah mengubah padanan kata ini. Penilaian dianggap terjemahan dari kata *assessment*, sedangkan kata evaluasi program merupakan terjemahan dari kata *evaluation* (inggris).

Strategi pembelajaran erat hubungannya dengan teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas, tempat terjadinya proses pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan sesuatu yang menyangkut

pengertian yang lebih sempit. Hubungan antara metode dengan teknik dapat diumpamakan sebagai hubungan antara strategi dan taktik. Teknik pembelajaran menerapkan berbagai kiat, atau taktik untuk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diinginkan, bersifat lebih taktis dan merupakan penjabaran dari strategi.

Colin Marsh,⁴⁸ membedakan strategi pembelajaran dengan teknik pembelajaran secara sederhana. Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran. Akan tetapi, teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa didalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam hal ini terlihat bahwa teknik pembelajaran identik dengan metode pembelajaran. Dia juga menyatakan bahwa hanya ada dua strategi pembelajaran yang pokok, yaitu pembelajaran berpusat kepada guru (*Teacher-Centered Teaching*) dan pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student-Centered Teaching*), varian lain, yaitu perpaduan atau kombinasi antara keduanya.

Selanjutnya tetap perlu diingat, bahwa berbagai istilah atau konsep yang terkait dengan pembelajaran tersebut sering dipertukarkan atau dimaknai sama. Misalnya, Gilstrap and Martin dalam bukunya *Current Strategies For Teaching : A Resource For Personalizing Instruction* (1975) menyatakan bahwa strategi belajar pada hakikatnya sama dengan metode

⁴⁸ Colin Marsh, "Teaching Studies of Society and Environment", Frenchs Forest: Person Education Australia, 2005, hlm. 66-67

mengajar. Penggunaan berbagai metode mengajar yang dipahami kekuatan dan kelemahannya, serta disesuaikan dengan berbagai pokok bahasan/topik pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan strategi belajar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan proses belajar mengajar selayaknya berpegang pada apa yang tergantung dalam perencanaan pembelajaran. Selanjutnya diterbitkan oleh Depdiknas 2004 tentang factor-faktor yang mempengaruhi PBM tersebut antara lain:

- a. Faktor guru, pada faktor ini yang perlu mendapat perhatian adalah keterampilan mengajar, metode yang tepat dalam mengelola tahapan pembelajaran. Didalam intraksi belajar mengajar guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu yang untuk mengkomunikasikan tindakan mengajarnya demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Faktor siswa, siswa adalah subyek yang belajar atau yang disebut pembelajar. Pada faktor siswa yang harus diperhatikan adalah karakteristik umum maupun khusus, karateristik umum dari siswa adalah usia yang dikategorikan kedalam:
 - c. Usia anak-anak yaitu usia pra sekolah dasar (4- 11 tahun);
 - 1) Usia sekolah lanjutan pertama (12-14 tahun) atau usia pubertas dari setiap siswa;

- 2) Usia sekolah lanjutan atas (15-17 tahun) atau usia mencari identitas diri. Adapun karakteristik siswa secara khusus dapat dilihat dapat dilihat dari berbagai sudut antara lain dari sudut lain, dari sudut gaya belajar yang mencakup belajar dengan menggunakan visual,, dengan cara mendengar (auditorial) dan dengan cara bergerak atau kinestetik;
- d. Faktor kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengkoordinasikan tujuan dan isi pelajaran. Pada faktor ini yang menjadi titik perhatian adalah bagi mana merealisasikan komponen metode dengan evaluasi,
- f. Faktor lingkungan, lingkungan didalam intraksi belajar mengajar merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan pelajaran yang bertujuan untuk salah satunya mematangkan akar atau pedoman moralitas anak didik muslim baik lisan maupun perbuatan. Dimana dalam tujuan ini profesionalitas dan professional guru diharapkan dapat mempengaruhi perkembang edukatif maupun moralitas anak didik dengan menjadikan pribadinya sendiri atau tokoh-tokoh muslim lainnya seperti Nabi Allah Muhammaad Saw sebagai inspirator yang patut untuk di teladani.

1. Tinjauan Umum Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI sekolah umum dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁹

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, pendidikan agama mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang

⁴⁹ Muhaimin, Et. El, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75-76

Maha Esa serta berakhlaq mulia/berbudi luhur dan menghormati penganut lainnya sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Bagian Standar Kelompok Mata Pelajaran (KMP yang dikembangkan berdasarkan persetujuan dan cakupan muatan dan/atau kegiatan setiap kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlaq Mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlaq mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.⁵⁰

Dari acuan permendiknas No. 23 tahun 2006 tersebut disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT. Dan berakhlaq mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.⁵¹

Selain itu dalam Al-Qur'an yang menerangkan tentang tujuan Pendidikan Islam antara lain QS. Surat Ali Imran ayat 190-191:

⁵⁰ Kaeruddin dan Mahfud Junaedi, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-konsep Implementasinya di Madrasah (Jogjakarta, Madrasah Development Center (MDC) Jateng dan Pilar Media, 2007)*, hal. 369

⁵¹ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 7

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ

فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."* (Q.S. Ali Imran 3:190-191)⁵²

Dari ayat-ayat yang dikutip di atas, dapat disimpulkan beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam, antara lain:

- a. Dapat melihat tanda-tanda kekuasaan Allah SWT pada penciptaan langit dan bumi serta pergantian siang dan malam

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Langit dan bumi tidaklah tercipta demikian saja secara kebetulan, tetapi diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna dan

⁵² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit., hlm. 75

indah. Allah pula lah yang mengatur planet dan bintang-bintang yang ada di jagad raya. Salah satu fenomena alam raya yang secara rutin dialami oleh manusia adalah siang dan malam. Pergantian siang dan malam bagi ulul albab bukanlah hanya sekadar peristiwa alam biasa, tetapi merupakan peristiwa yang menunjukkan kekuasaan Allah SWT.

- b. Senantiasa berzikir kepada Allah SWT di mana saja berada dan situasi kondisi bagaimana pun (الْبَاطِنِ يَتَكْفَرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ)

Agar selalu ingat kepada Allah SWT, baik waktu berdiri, duduk maupun waktu berbaring. Semua yang dilakukan, termasuk aktivitas ilmiah, adalah perwujudan dari zikirnya kepada Allah SWT. Ulul albab akan selalu berzikir kepada Allah, baik dengan hati, lisan dan tentu saja dengan amal perbuatannya. Dengan demikian mereka tidak akan sombong dan lupa diri dengan kelebihan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

- c. Tiada henti-hentinya mengembangkan ilmu, meningkatkan kualitas ilmu dan metodologi ilmu pengetahuan (وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ).

Pendidikan Agama Islam selalu memikirkan dan merenungkan penciptaan langit dan bumi, karena dari mengamati, mempelajari dan meneliti sifat-sifat alam yang ditetapkan oleh Allah SWT, dapat dirumuskan teori, hukum dan pada akhirnya melahirkan bermacam disiplin ilmu pengetahuan. Bukankah di samping melalui wahyu,

Allah SWT menurunkan ilmunya kepada umat manusia melalui alam yang terbentang.

- d. Selalu memohon dan memanfaatkan potensi dan kesempatan yang disediakan oleh Allah SWT (رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا)

Agar menyadari sepenuhnya bahwa apapun yang diciptakan oleh Allah SWT berguna dan bermanfaat untuk umat manusia. Tidak ada satupun yang diciptakan dengan sia-sia. Oleh sebab itu harus dapat mengerahkan segenap potensi yang dimilikinya untuk memahami dan memecahkan rahasia penciptaan Allah atas segala sesuatu dan berusaha pula secara maksimal untuk menjadikan semua ciptaan Allah bermanfaat untuk hidup dan kehidupan, baik di dunia, apalagi di akhirat.

- e. Mengakui kekuasaan Allah SWT (سُبْحَانَكَ)

Dalam mengkaji dan merenungkan alam semesta ciptaan Allah SWT, sampai kepada sebuah kesimpulan, betapa hebat dan indahnyanya ciptaan Allah SWT. Pengakuan akan kekuasaan Allah itu dapat menghilangkan segala keangkuhan diri dan kesombongan ilmu pengetahuan. Manusia, betapapun luas dalamnya ilmu yang dimiliki tidaklah ada artinya sama sekali dibandingkan dengan keluasan ilmu Allah SWT Yang Maha segala-galanya. Jangankan untuk mencipta seperti Allah, untuk memahmi ciptaan Allah saja kemampuan manusia sangat terbatas. Di situlah ulul albab mengucapkan, Maha Suci Engkau ya Allah.

f. Cenderung menjauhkan perilaku menyimpang dan kembali pada perilaku yang mendapat keridhaan Allah SWT (وَوَنَّا عَذَابَ النَّارِ)

Dengan kelebihan ilmu yang dikaruniakan Allah kepada mereka, tidak sampai kepada titik pengakuan dan pengagungan kemahakuasaan Allah SWT, bahkan justru sebaliknya, dengan ilmu pengetahuannya mereka mengingkari dan kufur kepada Allah SWT, bahkan menepuk dada membanggakan ilmu pengetahuannya dengan sombong, maka para cendekiawan seperti itu pantas mendapatkan siksaan dalam api neraka kelak. Oleh sebab itulah, ulul albab senantiasa memohon kepada Allah jangan sampai menjadi cendekiaan yang sombong dan kufur kepada Allah. Ulul albab selalu bermohon kepada Allah SWT supaya dijauhkan dari siksaan api neraka.

Selain itu juga dijelaskan dalam Surah al-Baqarah ayat 1-5:

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ

يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ

يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “(1). Alif laam miin; (2). Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa; (3). (yaitu)

mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka; (4). dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelummu serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat; (5). mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam ayat tersebut dimaksudkan orang yang bertakwa adalah orang yang mempersiapkan jiwa mereka untuk menerima petunjuk Ciri orang yang bertaqwa: mengimani yang ghaib, mendirikan shalat, serta menafkahkan sebagian rezeki.

Dari hal diatas dapat dipahami bahwa surah Al-Baqarah ayat 1-5 kalau dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang taqwa dan banyak beramal shaleh, agar manusia mempercayai akan keberadaan Allah, Mewujudkan manusia yang percaya akan hari akhir, mewujudkan kesuksesan dalam hidup. Pendidikan sebagaimana pengertiannya yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".⁵³

⁵³ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 7

Pendidikan yang dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas di atas adalah pendidikan yang mengarah pada pembentukan manusia yang berkualitas atau manusia seutuhnya yang lebih dikenal dengan istilah insan kamil. Untuk menuju terciptanya insan kamil di atas, maka pendidikan yang dikembangkan menurut Mendiknas (2006 : xix) adalah pendidikan yang memiliki empat segi yaitu : olah kalbu, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syariah dan akhlak, yang diuraikan sebagai berikut:⁵⁴

a. Aqidah,

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.

⁵⁴ <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pendidikan-agama-islam-pengertian.html>, diunduh tanggal 16 Mei 2013.

b. Syariah,

Syariah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah. Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara permanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Selanjutnya muamalah dapat dirinci lagi, sehingga terdiri dari:

- 1) *Munakahat* (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (*faraidh*) dan wasiat;
- 2) *Tijarah* (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf;
- 3) *Hudud* dan *jinayat* yang keduanya merupakan hukum pidana Islam
- 4) *Khilafat* (pemerintahan/politik Islam);
- 5) *Jihad* (perang), termasuk juga soal *ghanimah* (harta rampasan perang) dan tawanan);

c. Akhlak dan etika.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluq*" yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka

akhlak adalah bagian ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran”.

Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim.

Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Jadi, etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk.

Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri khas perempuan seperti jilbab sedangkan laki-laki memakai kopya dan sebagainya.

D. Kajian Media Komunikasi

1. Definisi Media komunikasi

Pada hakekatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Setiap manusia, pasti membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sendiri inilah yang kemudian mendorong manusia untuk selalu melakukan interaksi dengan manusia lain.

Interaksi antar manusia ini tentu tidak akan pernah lepas dari istilah komunikasi, yang berlangsung sedemikian rupa, sehingga terjadi proses saling pengaruh-mempengaruhi atau berarti bahwa komunikasi itu berjalan dengan tujuan tertentu.

Sekurang-kurangnya dibutuhkan tiga unsur untuk mewujudkan komunikasi, yaitu:

- a. *Message*, ialah Hal-Hal yang merupakan kabar atau berita penerangan-penerangan, pertanyaan-pertanyaan dan sebagainya.
- b. *Decoder*, ialah orang atau pihak yang menerima message.
- c. *Interpreter*, ialah decoder yang kemudian mengadakan pertimbangan-pertimbangan atau penafsiran-penafsiran dan sebagainya atas message yang diterimanya.
- d. *Encoder*, ialah decoder yang bertindak menyampaikan hasil-hasil daripada interpretasinya atau penafsiran-penafsirannya tadi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan maka perlu meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Peningkatan tersebut sangat

tergantung kepada faktor penunjang yaitu sarana dan prasarana. Dengan kata lain bahwa media komunikasi adalah alat bantu yang dipakai untuk mewujudkan efisiensi dan efektifitas kegiatan dalam rangka mencapai tujuan.⁵⁵

2. Fungsi Media Komunikasi

Media komunikasi mempunyai berbagai fungsi yang luas cakupannya, diantaranya: fungsi edukatif, sosial, ekonomis, politis dan fungsi seni budaya.

a. Fungsi edukatif

“Mendidik” merupakan sebagai fungsi utama dari media komunikasi secara lebih hususnya sebagai media pendidikan, bukan saja dapat dipergunakan sebagai alat bantu pengajaran, melainkan juga turut membentuk pengalaman-pengalaman baru yang penuh makna bagi murid. Secara keseluruhan media pendidikan baik langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pengalaman belajar dan berfungsi mendidik.

b. Fungsi sosial

Media komunikasi selain memberikan informasi dan pengalaman berbagai bidang kehidupan juga meratakan konsep atau pengertian kepada setiap orang yang berkomunikasi. Dengan berkomunikasi pengaruh pemerataan ini akan memperluas pergaulan, pengenalan, dan pemahaman tentang manusia dan

⁵⁵ Zakiah darajat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara.2008), Hal:112-113

segala Hal yangtersangkut paut dengannya, seperti: adat-istiadat, cara berggaul, daerah tempat tinggal dan sebagainya.

Dengan demikian media komunikasi sebagai alat sosialisasi untuk menyatukan pandangan hidup dan meratakan berbagai konsep dari berbagai bidang kehidupan masyarakat.

c. Fungsi ekonomis

Nilai ekonomis berkat kemajuan teknologi dalam pendidikan misalnya film atau televisi, sudah dapat menjangkau pemerataan kesempatan memperoleh pengajaran atau dapat dinikmati oleh sejumlah murid dan alat itu dapat dipergunakan sepanjang waktu menurut keperluannya. di samping itu dapat pula mengurangi tenaga manusia, sehingga untuk sejumlah murid yang besar dan bertebaran di berbagai tempat cukup diberikan oleh beberapa orang guru saja.

d. Fungsi politis

Yang dimaksud dengan segi politis di sini ialah politik pembangunan bangsa, baik pembangunan fisik materiil maupun pembangunan mental spiritual.

Secara lebih husus dalam pendidikan media komunikasi dapat digunakan oleh penguasa pendidikan untuk menyatukan “pandangan” pengajaran, sehingga antara pusat, daerah, sampai ke lembaga-lembaga pendidikan tidak terdapat perbedaan atau

penyimpangan-penyimpangan yang berarti dalam pelaksanaan pengajaran.

e. Fungsi seni budaya

Dengan media komunikasi seperti Halnya radio, TV, film murid dapat mengetahui atau menangkap dan mengenal berbagai seni budaya manusia. Bukan saja murid dapat menikmati dengan mengenal nilai-nilai budaya manusia, melainkan juga mendorong murid untuk mencipta dan menyesuaikan dirinya dengan berbagai perubahan yang amat cepat datangnya karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁶

E. Kajian Facebook

1. Sejarah Facebook

Facebook merupakan situs jejaring sosial yang saat ini sedang booming di dunia maya. Facebook merupakan karya dari Mark Elliot Zuckerberg bersama kawannya, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes, saat belajar di Harvard University pada tahun 2004. Pada februari 2004, Zuckerberg meluncurkan program tersebut dan langsung disambut hangat oleh siswa di Amerika Serikat dengan langsung membuka account tersebut facebook. Pada tahun 2005, Zuckerberg resmi menamakan perusahaannya facebook. Awalnya facebook dikenal dari mulut kemulut di antara para siswa di Amerika

⁵⁶ *Ibid*, Hal: 114-117

Serikat. Selanjutnya, menyebar ke sekolah lain dan Universitas lain di Amerika Serikat, sampai akhirnya dikenal di seluruh dunia.⁵⁷

2. Kelebihan facebook dengan situs pertemanan lain

Situs facebook berbeda dengan situs pertemanan lainnya. Di facebook kita dapat berpartisipasi sebagai pengisi situs, desainnya pun lebih enak dilihat, dan banyak menawarkan Hal-Hal yang nyata. Sebagai contoh: facebook menawarkan teman yang kira-kira kita kenal untuk ditambahkan dalam daftar teman.

Facebook juga membuat kita lebih mudah untuk mengetahui informasi atau apa yang sedang dikerjakan oleh teman-teman kita pada real time. Kita bisa melihatnya dari status yang mereka tulis. Kita juga bisa langsung merespon secara langsung apa yang dilakukan oleh teman dengan mengirim komentar, foto, atau video. Facebook menyediakan alat penyaring dimana kita bisa mengontrol siapa saja dan apa saja yang akan ditampilkan di layar facebook.⁵⁸

3. Fasilitas-fasilitas dalam facebook

Terdapat banyak fasilitas dalam facebook, misalnya aplikasi dan fitur dalam facebook, diantaranya:

a. Ayo iShare

Ayo iShare menawarkan fasilitas untuk berbagi file yang berkapasitas ruang simpan sampai 2GB, menaruh dan membagi

⁵⁷ Nilawati, Eva Sativa, *Kaya & Gaya Via Facebook*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010).
Hal: 1

⁵⁸ *Ibid*, Hal: 2

file-file di sana (dokumen, MP3, gambar, atau lainnya) asalkan ukurannya tak lebih dari 100MB ketika diunggah (upload).

Selain sharing file, pengguna juga bisa menggunakan file-file tersebut di Halaman Facebook, mendengarkan MP3 secara langsung dari browser, membuat link publik ke file-file pengguna, menelaah statistik seperti jumlah download, atau memakai SSL untuk mengamankan file.

Ketika dicoba, aplikasi ini cukup mudah dinavigasi karena menunya tidak sulit dipahami. Di bagian atas, ada menu Shared Items, Personal Items, Friend's Item, Group Items, Invite Friends, dan Contact Us. Sedangkan di bagian bawah kirinya ada menu Preferences, Reports, Options, dan Help.

Untuk melakukan unggahan atau menambahkan teks, folder, link, dan kalender, pengguna mesti masuk ke menu Options. Tapi harus bersabar menunggu proses unggah file yang berlangsung cukup lama, apalagi jika koneksi Internet pengguna termasuk lemot dan ukuran dokumennya gede. Namun, file lagu yang tersimpan di sana kemudian bisa disetel dengan cepat, tanpa putus-putus, dan terdengar oke.

b. Countdown

Sesuai judulnya, konsep aplikasi ini simpel saja. Pengguna dipersilakan memasukkan tanggal dan jam yang penting buat pengguna di masa depan. Ini bisa apa saja (tanggal pengumpulan

skripsi, deadline laporan yang harus diserahkan ke bos, atau tanggal keberangkatan liburan, misalnya), dan Countdown akan menampilkan hitungan waktu yang tersisa (hari, jam, menit, dan detik) mulai dari detik ini sampai tanggal dan jam keramat tersebut tiba di Halaman profil Facebook pengguna.

Jika pengguna punya banyak janji atau deadline yang mesti diingat-ingat, aplikasi ini bisa jadi sangat berguna karena pengguna bisa menambahkan sebanyak apapun countdown sesuai kebutuhan. Ingin tahu Hal-Hal apa yang teman-teman sedang hitung mundur? Anda juga bisa mem-browsing-nya di sini. Harap diperhatikan, supaya beroperasi secara akurat, Anda mesti memastikan setting waktu lokal Anda sudah benar.

Jika Anda ternyata salah memasukkan tanggal atau jam di aplikasi ini, Anda bisa langsung menyuntingnya dengan gampang. Jangan lupa masukkan tema countdown yang sesuai, kalau perlu dibuat seoptimis mungkin sehingga Anda makin bersemangat menunggu momen tersebut tiba.⁵⁹

c. Video call

Salah satu fitur terbaru Facebook yang baru-baru ini digembor-gemborkan di internet adalah akan hadirnya fitur Video Call. Dengan fitur baru ini kita akan bisa melakukan interaksi

⁵⁹<http://habeahan.wordpress.com/2009/04/04/mengenal-berbagai-macam-fitur-fasilitas-facebook/> diakses pada tanggal: 20 juli 2012. 23:38

langsung dengan teman facebook sambil melihat streaming videonya.

- d. Update Status Berdasarkan Daerah dan Menandai Teman Secara Langsung.

Fitur yang baru-baru ini Facebook perkenalkan adalah adanya fitur Update status berdasarkan Daerah atau kota asal. Dengan fitur ini kita bisa menambahkan semacam signature berupa letak keberadaan kita pada saat update status.

- e. Group chatting

Selain Fitur baru dari Update Satus, Facebook juga memperkenalkan fitur baru pada pada layanan Chat nya yaitu hadirnya fitur Group Chat. Dengan fitur ini, kita bisa chatting dengan lebih dari satu orang pada satu tab chatting (atau semacam chat di grup).⁶⁰

⁶⁰<http://www.atepsaepulloh.com/2011/09/2-fitur-keren-terbaru-dfacebook> diakses pada tanggal 21 juli 2012. 16.00

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Pada dasarnya penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif adalah melibatkan diri dalam perhitungan atau angka atau kuantitas.⁶¹

Penelitian ini berjenis penelitian eksperimen (Experiment Research). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (treatment) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu.⁶² Adapun desain penelitian ini menggunakan desain pre-test post-test control group design seperti pada tabel berikut

Tabel. 3.1 Desain penelitian

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
E	Y ₁	X	Y ₂
K	Y ₁	-	Y ₂

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3

⁶² Masyhud, S.. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK). 2010

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

Y_1 : *Pre Test*

Y_2 : *Post Test*

X : *Treatmen*

- : Tidak ada perlakuan⁶³

Prosedur Desain

1. Penentuan responden menggunakan metode cluster random sampling yaitu engan mengambil secara acak tanpa melihat latar belakang yang ada. Sebelum pengambilan responden dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dengan analisis varian menggunakan perbedaan mean antar kelompok yang diambil dari skor rata-rata Ujian Harian.
2. Tetapkanlah subyek-subyek itu ke dalam kelompok-kelompok dan tetapkanlah tindakan X, atau non-tindakan (,) untuk kelompok-kelompok itu secara random. Yaitu kelas XI IPA 3 yang dikenai variable perlakuan (treatmen) penggunaan media Facebook sebagai media komunikasi pembelajaran dan kelas XI IPA 2 yang diberikan pembelajaran seperti biasa guru mengajar yaitu cara konvensional.

⁶³Sudjana, *op. cit.*, hlm. 44.

3. Berilah pada kelompok-kelompok itu pre test dalam hal variable-variabel dependent (Y1) untuk mencari skor rata-rata (mean) dalam pre test, baik untuk kelas eksperimen maupun kelompok-kelompok kontrol.
4. Jagalah agar semua keadaan tetap sama untuk kedua kelompok tersebut, kecuali pada saat kelompok eksperimen diberi tindakan eksperimen X (variable independen) selama suatu jangka waktu tertentu.
5. Berilah tes (Y2) variable dependen pada kelompok-kelompok dan carilah skor rata-rata (mean) dari post test untuk dua kelompok tersebut.
6. Carilah perbedaan antara rata-rata (mean) dari Y1 dan Y2 untuk masing-masing kelompok secara terpisah antara Y1 dan Y2.
7. Bandingkanlah perbedaan-perbedaan ini untuk menentukan apakah penggunaan metode X itu diikuti oleh suatu perubahan yang lebih menguntungkan kelompok eksperimen dari pada kelompok kontrol (yang dalam hal ini tidak diberi metode X). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media facebook sebagai komunikasi pembelajaran pada kelas eksperimens, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.
8. Gunakanlah tes statistik yang sesuai untuk menetapkan apakah perbedaan skor itu adalah signifikan (berarti)- yakni jika perbedaan itu adalah cukup besar untuk menolak atau menyangka hipotesis nol/nihil, dan bahwa perbedaan itu hanyalah merupakan suatu perbedaan dikarenakan secara kebetulan saja.⁶⁴

⁶⁴ M. Djunaidi Ghony, *Pedoman di dalam Penelitian & Penilaian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), hlm. 94.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil obyek penelitian di MAN Malang II Kota Batu dengan alamat Jl. Patimura Nomor 25 dukuh Genengan 01/09 kelurahan Temas Kecamatan Batu Kota Batu – Jawa Timur.. Dengan pertimbangan sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus di kota Batu dan belum pernah menggunakan media komunikasi pembelajaran Facebook Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Peneliti menggunakan tes yang bersifat obyektif berbentuk pilihan ganda yang telah disediakan untuk mengetahui adanya pengaruh dua variable dalam penelitian ini. Karena agar memudahkan peneliti untuk mengolah data. Apabila peneliti menggunakan tes dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶⁵

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya menjadi 3, yaitu:⁶⁶

1) *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini, maka yang termasuk sumber

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁶⁶*Ibid.*.

data *person* adalah siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3, respon siswa ketika menggunakan media facebook di kelas eksperimen.

2) *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data *place* dalam penelitian ini adalah obyek yang diobservasi, yaitu kegiatan belajar mengajar fiqih di MAN Malang II Kota Batu.

3) *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tada-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Terkait dalam penelitian ini, yang termasuk sumber data *paper* yaitu sejarah, profil MAN Malang II Kota Batu, data siswa dan hasil pre test dan post test siswa.

D. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Dalam penelitian ini, populasinya seluruh kelas XI MAN Malang II Kota Batu.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁸ Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik probability sampling. Artinya teknik teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.80.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 104.

sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶⁹

Dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3. Siswa kelas XI IPA 2 berjumlah 35 siswa dan kelas XI IPA 3 berjumlah 31 siswa. Dan guru pengampu mata pelajaran kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 sebagai sumber data sekunder.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan observasi, metode tes dan dokumentasi.

1. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Dalam penelitian ini yaitu soal pre test dan post test di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3
2. Instrumen untuk metode observasi adalah pengamatan atau observasi. Dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa ketika menggunakan media social facebook.
3. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman. Dalam penelitian ini yaitu sejarah, profil MAN 2 Kota Malang dan data siswa.

⁶⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 82.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 121.

F. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian disamping menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi (observation) adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷¹ Berdasarkan proses pelaksanaan observasi dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi nonpartisipan.⁷²

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran umum sekolah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian serta dampak pengiring terhadap perlakuan yang diberikan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006:155).

⁷¹ Sukmadinata, N. S., *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja, 2010), hal. 220

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.144

Dalam penelitian ini pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja namun tetap mengingat data apa saja yang dibutuhkan atau yang akan dikumpulkan.

Data yang diperoleh dengan metode wawancara dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung, yaitu melalui siswa yang terdapat pada kelas sampel untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran sehari-hari dan penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning melalui metode eksperimen sebagai dampak pengiring terhadap penelitian yang dilakukan. Wawancara ini dilakukan pada guru kelas dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷³

Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh dari metode ini berupa data tentang nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas 2 MAN Malang II Kota Batu

Tujuannya adalah untuk memperoleh data sebagai bahan uji homogenitas. Pemerolehan data dokumentasi dilakukan sebelum penelitian.

4. Tes

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang

⁷³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 206

membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.⁷⁴

Data hasil belajar siswa yang telah tercapai dapat diketahui dengan menggunakan metode tes. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan setelah mempelajari materi yang diajarkan.

Metode tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pre -test dan post-test. Soal sebelumnya telah disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

G. Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hal ini untuk mendapatkan kebenaran dari hasil penelitian.

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.⁷⁵

Adapun penjelasan hasil analisis efektifitas akun social facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqih kelas XI MAN Malang II Kota Batu sebagai berikut .

⁷⁴ (Harun, 2009:11) Harun, Mansur, & Rasyid. *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 11

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 103

Permasalahan yang akan dianalisis yaitu adakah pengaruh yang signifikan dalam pendayagunaan akun social facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI MAN Malang II Kota Batu Untuk menjawab rumusan masalah tersebut digunakan uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0. dan berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam uji t dengan ragam tidak diketahui.

1. Uji t dengan ragam yang sama

$$|t_{hit}| = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2| - |\mu_1 - \mu_2|}{\sqrt{\frac{s_{gab}^2}{n_1} + \frac{s_{gab}^2}{n_2}}} \text{ di mana}$$

$$s_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ dan d.b} = n_1 + n_2 - 2$$

Tolak H₀ jika $|t_{hit}| > t_{tab(\alpha, db)}$

2. Uji t dengan ragam yang tidak sama

$$|t_{calc}| = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2| - |\mu_1 - \mu_2|}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \text{ dengan d.b} = \frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{(s_1^2/n_1)^2}{n_1 - 1} + \frac{(s_2^2/n_2)^2}{n_2 - 1}}$$

Tolak H₀ jika $|t_{hit}| \geq t_{tab(\alpha, db)}$

Hipotesis statistik uji ttes adalah sebagai berikut.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan dalam pendayagunaan akun social facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI MAN Malang II Kota Batu.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam pendayagunaan akun social facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI MAN Malang II Kota Batu

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Profil MAN Malang II Kota Batu

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Batu. Tepatnya di :

Jalan : Patimura Nomor. 25

Dukuh : Genengan

RT / RW : 01 / 09

Kelurahan : T e m a s

Kecamatan : B a t u

K o t a : B a t u

Telpon : 0341-592185

E-Mail : man_kotabatu@yahoo.com

2. Sejarah MAN Malang II Kota Batu

Dari mulai berdiri pada tahun 1970 sampai dengan sekarang MAN Malang di Batu sebelumnya mengalami perubahan dalam perubahan nama empat kali yakni sbb:

- a. PGAA NU Batu diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, menempati Gedung milik Al-Maarif Batu Jalan Semeru No. 22 Batu.
- b. Tahun 1978 secara resmi menjadi MAN Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, menempati Gedung Al-Maarif Batu.
- c. Tahun 1979 MAN MALANG II pindah lokasi ke Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
- d. Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II BATU telah menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981.

Pergantian Pimpinan sejak SPIAIN Sunan Ampel sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1960 - 1974 Nama Pimpinan MOH. ROFI'
- b. Tahun 1974 - 1980 Nama Pimpinan GHOZALI NOOR, BA
- c. Tahun 1980 - 1989 Nama Pimpinan Drs. SULHANI
- d. Tahun 1989 - 1993 Nama Pimpinan Drs. H. TORAS GULTOM
- e. Tahun 1993 - 1999 Nama Pimpinan Drs. H. UNTUNG SALEH
- f. Tahun 1999 - 2004 Nama Pimpinan Drs. H. TONEM HADI
- g. Tahun 2004 - 2005 Nama Pimpinan Drs. H. A. DHOHIRI
- h. Tahun 2005 - 2008 Nama Pimpinan MASRUR ARIFIN, S.Pd

i. Tahun 2008 -- Sekarang Nama Pimpinan Drs. WINARSO

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Madrasah seorang Kepala Madrasah mempunyai empat orang Pembantu Kepala Madrasah (PKM), yaitu satu orang pembantu dibidang Kurikulum, satu orang pembantu dibidang Kesiswaaan, satu orang pembantu bidang Hubungan Kemasyarakatan, dan satu orang pembantu dibidang Sarana dan Prasarana.

3. Visi dan Misi MAN Malang II Kota Batu

a. Visi MAN Malang II Kota Batu

Terciptanya generasi muslim cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Indikator Visi

- 1) Pendidikan dan pengajaran yang Islami, dan berkualitas dengan fasilitas yang memadai.
- 2) Adanya layanan dan mutu pendidikan yang adil dan merata untuk setiap jenjang dan antar kelas.
- 3) Penyelenggaraan pendidikan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan potensi akademis serta menjadikan peserta didik yang terampil dan mandiri menuju kewirausahaan yang dilandasi akhlakul karimah.
- 4) Tersusunnya silabus pengajaran dan penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

- 5) Adanya peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga pendidikan secara memadai dan merata.
 - 6) Penghargaan terhadap guru dan tenaga pendidikan bagi mereka yang mempunyai loyalitas, dedikasi dan prestasi yang tinggi.
 - 7) Keleluasaan guru dan tenaga pendidikan dalam mengembangkan jenjang kariernya.
 - 8) Kemampuan kelembagaan dan manajemen madrasah yang mampu menciptakan pendidikan yang dinamis berbasis masyarakat dan berbasis madrasah.
 - 9) Aspirasi dan partisipasi masyarakat, orang tua/wali siswa, dan dunia usaha dalam penyelenggaraan pendidikan yang tersalur melalui wadah dan mekanisme yang ada.
 - 10) Hasil pendidikan yang berakhlakul karimah, terampil dan mampu bersaing di dunia luar serta mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. MISI MAN Malang II Kota Batu
- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA untuk mempersiapkan SDM yang unggul dan berkualitas serta berprestasi.
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi.
 - 3) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik yang dijiwai seni Islam.

- 4) Menyelenggarakan pelatihan dan ketrampilan-ketrampilan yang dilandasi akhlakul karimah.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam

Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

4. Situasi Umum dan Lingkungan

Kota Batu berada di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, sebuah kota wisata dengan sejumlah obyek wisata alam, tempat peristirahatan dengan fasilitas hotel, villa, sumber air panas, kolam renang, dan beberapa tempat hiburan, baik yang berada di dalam kota maupun di daerah-daerah sekitarnya. Batu juga berada pada jalur lalulintas Malang-Kediri-Jombang, Batu-Mojokerto lewat lintas pegunungan.

Disamping sebagai kota Wisata, Batu juga dikenal sebagai kota agraris yang terkenal dengan hasil pertanian Apel.

MAN Malang II Batu berada dalam lingkungan ini, para siswanya sebagian besar berada dan berasal dari masyarakat dalam lingkungan Kota Batu, dan daerah sekitarnya.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

MAN Malang II BATU memiliki tenaga Guru sebanyak 60 orang yang terdiri dari 49 Guru Tetap dan 11 orang Guru Tidak Tetap, dan Pegawai Tetap sebanyak 3 orang dan 9 orang Pegawai Tidak Tetap.

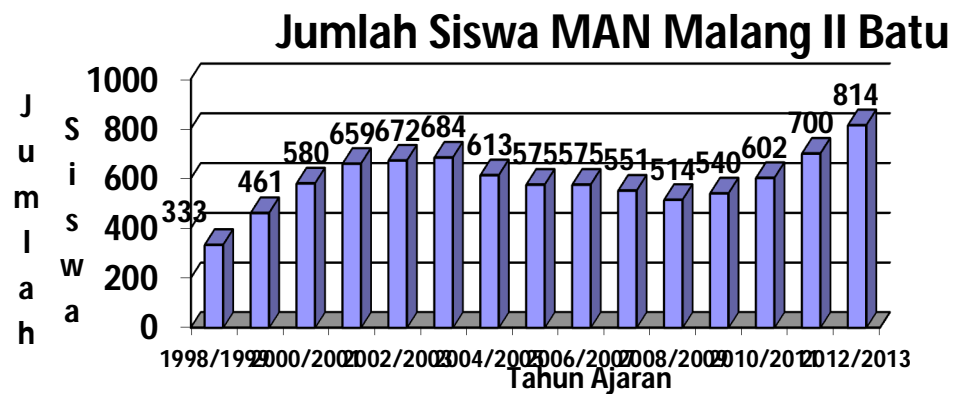
Latar Belakang pendidikan Tenaga Guru terdiri dari 6 orang Sarjana S-2, 48 orang Sarjana S-1.

6. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu Sejak 1988 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1998/1999 berjumlah 333 orang
2. Tahun 1999/2000 berjumlah 461 orang
3. Tahun 2000/2001 berjumlah 580 orang
4. Tahun 2001/2002 berjumlah 659 orang
5. Tahun 2002/2003 berjumlah 672 orang
6. Tahun 2003/2004 berjumlah 684 orang
7. Tahun 2004/2005 berjumlah 613 orang
8. Tahun 2005/2006 Berjumlah 575 orang
9. Tahun 2006/2007 Berjumlah 575 orang

10. Tahun 2007/2008 Berjumlah 551 orang
11. Tahun 2008/2009 Berjumlah 514 orang
12. Tahun 2009/2010 Berjumlah 540 orang
13. Tahun 2010/2011 Berjumlah 602 orang
14. Tahun 2011/2012 Berjumlah 700 orang
15. Tahun 2012/2013 Berjumlah 814 orang



Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 sampai dengan tahun 2012/2013 berjumlah 27 rombongan belajar dengan program jurusan yaitu BAHASA, IPA, IPS dan Keagamaan. Perkembangan daya tampung siswa adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1998 / 1999 : 14 kelas
2. Tahun 1999 / 2000 : 15 kelas
3. Tahun 2000 / 2001 : 15 kelas
4. Tahun 2001 / 2002 : 15 kelas
5. Tahun 2002 / 2003 : 15 kelas
6. Tahun 2003 / 2004 : 15 kelas

7. Tahun 2004 / 2005 : 15 kelas
8. Tahun 2005 / 2006 : 15 kelas
9. Tahun 2006 / 2007 : 15 kelas
10. Tahun 2007/2008 : 15 kelas
11. Tahun 2008/2009 : 15 Kelas
12. Tahun 2009/2010 : 19 Kelas
13. Tahun 2010/2011 : 23 Kelas
14. Tahun 2011/2012 : 25 Kelas
15. Tahun 2012/2013 : 27 Kelas

B. Paparan Data

Berikut ini daftar nilai kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3

Daftar nilai kelas XI IPA 2

Tabel. 4.1 Daftar nilai kelas control XI IPA 2

NO	NAMA	NILAI	
		PRETEST	POSTEST
1	Addini Nur Rahmiza	45	77
2	Ahmad Sawawi	39	63
3	Ainun Mufida	44	79
4	Alfin Ardiansyah	37	67
5	Ambarawi Fadillah	20	67
6	Anis Sholikan	20	62
7	Are Cyndi F.P.	38	75
8	Arifatul Maula	36	69
9	Dwi Wulandari	33	63
10	Erlis P.	50	72
11	Faidah Nur Rohmah	29	75
12	Fathaya Abdillah	37	73
13	Heppy Pradana	32	63
14	Indah Nuraini	42	61
15	Kefin	36	41
16	Lifia Nursanti	44	60

17	Luluk	42	61
18	M. Alfiansyah G.P	31	51
19	Nimas Ayu P	44	65
20	Nurul Latifa	28	55
21	Nurul Latifah	34	63
22	Raras Sayekti	37	71
23	Renggatama	10	61
24	Retno Putri Hermawati	33	77
25	Retno Wulandari	46	77
26	Ridho Covinda	50	69
27	Rifqi Fahrizal R.	28	61
28	Rizal Adi T.	28	62
29	Rofiq Andriyan	32	65
30	Sekar Arum	46	77
31	Silvana Indriani	36	55
32	Siti Masita	44	32
33	Sulam Maisyaroh F.A.	46	59
34	Vina Aviana	36	63
35	Yunaida Dwi Permata	52	63

Tabel. 4.2 Daftar nilai kelas eksperimen XI IPA 3

NO	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Achmad Nur Fauzi	16	67
2	Anggoro Bayu Aji	45	77
3	Anik Vidia	45	55
4	Aulia Ramadani	50	37
5	Azizuddin Muhammad N.	42	58
6	Deris Yulia Defananda	50	44
7	Dewi Nur A	26	39
8	Dina Oktaviana	48	53
9	Eldoansyah Iffandi Muchsin	60	67
10	Erina Wijayanti Aisyah	47	73
11	Fitrah Anjar Adi Nastiti	36	53
12	Furi Puji A	56	47
13	Imroatus Syayidah	59	75
14	Irene Safia Vionita	67	75
15	Isma Agustyas Putri	39	69
16	Kevin Fauzul Adhim	48	79
17	M. abdillah Dialam	42	77
18	M. Fauzan	53	81
19	M. Zundi	36	79

20	Nanda Lion Oktavia	16	55
21	Nila Khumaidah	61	67
22	Nur Zida Mahya	75	57
23	Oktavian Dwi S	53	81
24	Pieti Zana Zahrota	21	52
25	Prilly Sherlitha Angelina	46	59
26	Reza Alwirdatus S	59	67
27	Riyan Renata	51	76
28	Roihatus Sa'adah	35	77
29	Ulfatul Habibah	32	55
30	Winda N.U	51	77
31	Yovie Ony Saputra	38	77

Sebelum mengetahui ada pengaruh atau uji t maka sebelumnya dilakukannya uji homogenitas.

Untuk mendeteksi apakah ragam (varian) populasi sama atau tidak, maka homogenitas variansi kelompok-kelompok populasi dari mana sampel diambil perlu diuji, Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari α (0.05) maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Hipotesis :

$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2$ (varians data homogen)

$H_1 : \sigma_1 \neq \sigma_2$ (varians data tidak homogen)

➤ **Kelas XI IPA 2**

Tabel 4.3 Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
IPA_2 Based on Mean	.008	1	68	.927
Based on Median	.000	1	68	.985
Based on Median and with adjusted df	.000	1	65.505	.985
Based on trimmed mean	.021	1	68	.884

Dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) based of mean sebesar 0.927. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0.05). Keputusan terima H_0 , artinya varian dari data XI IPA 2 tersebut homogen.

➤ **Kelas XI IPA 3**

Tabel 4.4 Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
IPA_3 Based on Mean	.167	1	60	.684
Based on Median	.061	1	60	.805
Based on Median and with adjusted df	.061	1	57.122	.805
Based on trimmed mean	.131	1	60	.719

Dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) based of mean sebesar 0.684. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0.05). Keputusan terima H_0 , artinya varian dari data XI IPA 3 tersebut homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa masing masing kelas homogen. Maka dilanjutkan uji selanjutnya yaitu uji t. yaitu:

Uji T

➤ Kelas XI IPA 2

Tabel 4.5 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
pre test XI IPA 2	36.7143	35	9.17661	1.55113
post test XI IPA 2	64.4000	35	9.96523	1.68443

Tabel 4.6 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pre test XI IPA 2 - post test XI IPA 2	-27.68571	12.52473	2.11707	-31.98811	-23.38332	-13.077	34	.000

ANALISIS DATA

1. Output **Group Statistics**

Berdasarkan output Group Statistics untuk pre test kelas XI IPA 2, dapat dilihat bahwa :

Rata-rata sebesar 36.7143

Simpangan baku sebesar 9.176

Berdasarkan output Group Statistics untuk post test kelas XI IPA 2, dapat dilihat bahwa :

Rata-rata sebesar 64.4000

Simpangan baku sebesar 9.965

2. Output **Paired Samples Test**

Berdasarkan output paired Samples Test dapat dilakukan analisis data sebagai berikut :

Paired Samples T Test

Uji t untuk dua sampel berpasangan dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre test dan post test kelas XI IPA 2.

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre test dan post test kelas XI IPA 2

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre test dan post test kelas XI IPA 2

Level of Significant (α) dan Degree of Freedom (df)

Tingkat signifikansi (α) : $0.05/2$

Derajat kebebasan (df) : $35 - 1$

t_{tabel} : 2.032

Kriteria Pengujian

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka **H_0 ditolak.**

Jika $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , maka **H_0 diterima.**

Kesimpulan

Oleh karena $t_{hitung} (-13.077) < -t_{tabel} (-2.032)$ atau nilai signifikansi $(0.000) < 0.05$, maka **H_0 ditolak**.

Dengan demikian, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre test dan post test kelas XI IPA 2.

➤ Kelas XI IPA 3

Tabel 4.7 Paired Samples Statistics

	Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean
pre test XI IPA 3	45.2581	31	13.90676	2.49773
post test XI IPA 3	64.6774	31	13.12602	2.35750

Tabel 4.8 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pre test XI IPA 3- post test XI IPA 3	-19.41935	17.12459	3.07567	-25.70071	-13.13800	-6.314	30	.000

ANALISIS DATA

1. Output Group Statistics

Berdasarkan output Group Statistics untuk pre test kelas XI IPA 3, dapat dilihat bahwa :

Rata-rata sebesar 45.2581

Simpangan baku sebesar 13.906

Berdasarkan output Group Statistics untuk post test kelas XI IPA 3, dapat dilihat bahwa :

Rata-rata sebesar 64.6774

Simpangan baku sebesar 13.126

2. Output **Paired Samples Test**

Berdasarkan output paired Samples Test dapat dilakukan

analisis data sebagai berikut :

Paired Samples T Test

Uji t untuk dua sampel berpasangan dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre test dan post test kelas XI IPA 3.

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre test dan post test kelas XI IPA 3

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre test dan post test kelas XI IPA 3

Level of Significant (α) dan Degree of Freedom (df)

Tingkat signifikansi (α) : 0.05/2

Derajat kebebasan (df) : 35 – 1

t_{tabel} : 2.032

Kriteria Pengujian

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka

H_0 ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , maka

H_0 diterima.

Kesimpulan

Oleh karena $t_{hitung} (-6.314) < -t_{tabel} (-2.032)$ atau nilai signifikansi (0.000) < 0.05 , maka **H_0 ditolak**.

Dengan demikian, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre test dan post test kelas XI IPA 3.

➤ Kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3

Tabel 4.9 Group Statistics

IPA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
XI IPA 2	35	50.5571	7.24850	1.22522
XI IPA 3	31	54.9677	10.46577	1.87971

Tabel 4.10 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	6.277	.015	-2.009	64	.049	-4.41060	2.19569	-8.79700	-.02420
Equal variances not assumed			-1.966	52.539	.055	-4.41060	2.24376	-8.91194	.09074

ANALISIS DATA

1. Output Group Statistics

Berdasarkan output Group Statistics untuk rata-rata nilai kelas XI IPA 2, dapat dilihat bahwa :

Rata-rata sebesar 50.5571

Simpangan baku sebesar 7.249

Berdasarkan output Group Statistics untuk rata-rata nilai kelas XI IPA 3, dapat dilihat bahwa :

Rata-rata sebesar 54.9677

Simpangan baku sebesar 10.466

2. Output **Independent Samples Test**

Berdasarkan output Independent Samples Test dapat dilakukan analisis data sebagai berikut :

Independent Samples T Test

Uji t untuk dua sampel bebas dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara rata-rata nilai kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3.

Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara rata-rata nilai kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara rata-rata nilai kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3

Level of Significant (α) dan Degree of Freedom (df)

Tingkat signifikansi (α) : 0.05/2

Derajat kebebasan (df) : 66 – 2

t_{tabel} : 1.998

Kriteria Pengujian

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , maka

H_0 ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , maka

H_0 diterima.

Oleh karena $t_{hitung} (-2.009) < -t_{tabel} (-1.998)$ atau nilai signifikansi (0.049) < 0.05 , maka **H_0 ditolak**.

Dengan demikian, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara rata-rata nilai kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3.

BAB V

Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pembahasan

Penggunaan facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqih sangatlah membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya. Media komunikasi pembelajaran dengan menggunakan facebook merupakan suatu bentuk pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk mencari dan menyebarkan informasi dan solusi dalam permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI MAN Malang II Kota Batu. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengadakan dokumentasi nilai ulangan harian siswa dan mengadakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 homogen atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) based of mean sebesar 0.927. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0.05). Keputusan terima H_0 , artinya varian dari data XI IPA 2 tersebut homogen dan juga berdasarkan hasil perhitungan kelas XI IPA 3 diketahui signifikansi (Sig.) based of mean sebesar 0.684. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0.05). Keputusan terima H_0 , artinya varian dari data XI IPA 3 tersebut homogen. Dengan demikian H_0 (hipotesis nihil) diterima, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut atau dengan kata lain

tingkat kemampuan siswa kedua kelas tersebut dikategorikan homogen. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 MAN Malang II Kota Batu sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Dari populasi yang ada kemudian digunakan metode *cluster random Sampling* dengan teknik undian terhadap kedua kelas yang tujuannya untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas control. Dari hasil teknik undian tersebut didapatkan kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan atau penggunaan media facebook sebagai media komunikasi pembelajaran dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas control yaitu kelas yang berfungsi sebagai pembanding yang dalam penerapannya menggunakan pembelajaran seperti pada umumnya. Langkah selanjutnya adalah memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas control sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kemampuan siswa.

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqih sesuai dengan rencana. Langkah awal yaitu persiapan guru dengan menetapkan tujuan mengajar, menyiapkan materi hudud. Langkah kedua yaitu pelaksanaan kegiatan media komunikasi pembelajaran dengan mendayagunakan akun social facebook meliputi LKS sebagai panduan materi.

Secara garis besar kegiatan belajar di kelas eksperimen dan control sama meliputi, guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tatap muka terakhir, peneliti memberikan *post-test* berupa soal yang sama dengan soal *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas control

setelah melakukan KBM berlangsung untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan penelitian. Dari data yang diperoleh, maka data dibahas dan dianalisis agar diperoleh kesimpulan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t tentang pengaruh akun social facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fikih kelas XI di MAN Malang II Kota Batu menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil analisis data nilai $t_{hitung} (-2.009) < -t_{tabel} (-1.998)$ atau nilai signifikansi $(0.049) < 0.05$, maka **H₀ ditolak**. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media komunikasi pembelajaran fikih kelas XI di MAN Malang II Kota Batu. Pernyataan ini juga didukung oleh beberapa data penunjang diantaranya data hasil observasi secara langsung dan data wawancara.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan akun social facebook sebagai media komunikasi pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa dikelas sangat bersemangat dalam pembelajaran khususnya dalam diskusi dan pencarian materi dan sumber. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dapat belajar tidak hanya terpaku dalam satu buku melainkan banyak buku dan dari berbagai sumber yang terdapat di media online. Siswa dapat langsung membaca dari blog, artikel kitab langsung dan lain sebagainya. Siswa lebih berani dalam mengutarakan pendapat minimal dengan teman kelompoknya. Biasanya siswa malu bertanya langsung kepada guru jika mengalami kesulitan, namun dengan teman sebaya mereka dapat lebih terbuka, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa yang aktif

melakukan diskusi di media. Selain itu dengan media komunikasi ini siswa tak lagi malu dan lebih percaya diri dan berani mempresentasikan atau berpendapat dan berbagi materi atas apa yang mereka baca.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa dapat digambarkan siswa lebih senang menggunakan media komunikasi. Inilah hasil wawancara dengan guru mengenai pemanfaatan media di sekolah MAN Malang II Kota Batu;

Kami berusaha semaksimal mungkin dalam pemanfaatan media terutama yang ada di sekolah, kalo seandainya dan mempergunakan media itu juga perlu disesuaikan dengan materi. Kalo seandainya materi itu membutuhkan dengan adanya media, maka kita mempergunakan media kalo tidak ya kita pakek diskusi seperti biasa. Media yang biasa yang kita pakai karena berhubungan dengan materi seperti materi pembunuhan, hudud, ya kita menggunakan LCD dengan menayangkan video-video yang berhubungan dengan materi terutama contoh-contoh dari perbuatan tersebut.

Pernyataan ini sama dengan pernyataan reza ketua kelas XI IPA 3 yaitu;

Cukup memadai, biasanya menggunakan LCD media powerpoint

Dan juga pernyataan siti masithah ketua kelas XI IPA 2 yaitu;

Cukup LCD menggunakan media power point kadang-kadang nonton film trus temen-temen disuruh menanggapi film tersebut.

Keberhasilan pembelajaran menggunakan media komunikasi facebook ini tidak hanya tergantung pada guru, melainkan juga ditentukan dari kerjasama siswa dengan anggota kelompoknya sehingga terjadi interaksi antara sesama dan menumbuhkan rasa kebersamaan antar sesama siswa. Selain itu penggunaan media ini sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa tidak asing dan mudah mengetahui cara penggunaannya.

Penerapan media komunikasi selain memiliki banyak kelebihan setelah yang telah diutarakan diatas jugaterdapat beberapa kelemahan. Kelemahan yang dimiliki oleh media ini antara lain: terbatasnya waktu dan alat, jika menggunakan handphone, handphonenya harus smartphone agar mudah untuk mengakses browsing dan lain-lain; terbatasnya waktu karena berbenturan dengan jam sekolah.

Berdasarkanuraian diatas disebutkan bahwa media komunikasi melalui akun social facebook ini memiliki beberapa kekurangan. Pemecahan atau solusi atas beberapa kekurangan atau kelemahan tersebut dapat diatasi dengan peran siswa dan guru yang kreatif. Waktu yang relative dapat diatasi dengan menyampaikan point dan batas terahir batas penggunaan untuk materi tertentu sebelum dilanjutkan pada pembahasan materi selanjutnya. Agar siswa yang tidak mempunyai smartphone bisa mengakses media ini melalui rental internet atau warnet.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media komunikasi ini merupakan salah satu alternative dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasilbelajar siswa. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi akun social facebook ini juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan siswa, dan juga mempermudah siswa berbagi suber bacaan agar satu sama lain mengerti dan mudah untuk belajar.

BAB VI

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan akun social facebook sebagai media komunikasi pebelajaran fiqih kelas XI di MAN Malang II Kota Batu. Hal inidibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dengan perhitungan karena $t_{hitung} (-2.009) < -t_{tabel} (-1.998)$ atau nilai signifikansi $(0.049) < 0.05$, maka **H₀ tidak diterima**.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang pendayagunaan facebook sebagai media komunikasi pembelajaran fiqih terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN Malang II Kota Batu, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru, sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang salah satu trobosan metode mengajar yang melibatkan siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi sekolah, sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bahwasannya akun social ini juga dapat digunakan sebagai media

komunikasi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya MAN Malang II Kota Batu

- c. Bagi peneliti lain, sebaiknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Abdul Madjid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daniel Muijs & David Reynolds. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Fanani, Ahmad. 2009. *Cara Praktis Menggunakan facebook*. Jogjakarta: Mitra Pelajar
- Ghony, Djunaidi. 1991. *Pedoman di dalam Penelitian & Penilaian* Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harun, Mansur, & Rasyid. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Lexy Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra media
- _____. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Malang: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru
- Nilawati, Eva Sativa. 2010. *Kaya & Gaya Via Facebook*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Rindia Cincinati Pertiwi. 2010. *Implikasi Situs Jejaring Sosial (Facebook) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 2 SMA Maarif NU*

Pandaan. Skripsi Jurusan Pendidika Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Saebani , Beni Ahmad. 2008. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Pnelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
- Tri Wahyudi, Wasis, 2007. *Pemanfaatan Media Pembelaaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Pembelajaran PAI di MAN Tambakberas Jombang*. Skripsi jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, universitas islam negeri (UIN) malang
- Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: rineka cipta
- Yaqin , M. Zubad Nurul. 2009. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*. Malang: UIN Press
- Zakiah Daradjat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah darajat, dkk. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini & Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/hakikat-belajar/> diakses pada tanggal 19/07/2012 jam 13.06

<http://habeahan.wordpress.com/2009/04/04/mengenal-berbagai-macam-fitur-fasilitas-facebook/> diakses pada tanggal: 20 juli 2012. 23:38

<http://www.atepsaepulloh.com/2011/09/2-fitur-keren-terbaru-dfacebook> diakses pada tanggal 21 juli 2012. 16.00

http://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial

<https://sites.google.com/site/yuliono/home/jejaring-sosial>

www.socialbakers.com

<http://top10.web.id/geografi/top-10-negara-pengguna-facebook-terbesar-2011>

<http://id.wikipedia.org/wiki/keunggulan-facebook>,

<http://teknologi.kompasiana.com/internet/2010/10/08/kelebihan-dan-kekurangan-facebook/>,

<http://kiki-aria.blogspot.com/2008/10/kelebihan-dan-kekurangan-facebook-dan.html>,

<http://top10.web.id/geografi/top-10-negara-pengguna-facebook-terbesar-2011>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji test homogen.

Explore

test_1

Case Processing Summary

test_1		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
IPA_2	pre test	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%
	post test	35	100.0%	0	.0%	35	100.0%

Descriptives

test_1			Statistic	Std. Error
IPA_2	pre test	Mean	36.7143	1.55113
		95% Confidence Interval for Mean		
		Lower Bound	33.5620	
		Upper Bound	39.8666	
		5% Trimmed Mean	37.1587	
		Median	37.0000	
		Variance	84.210	
		Std. Deviation	9.17661	
		Minimum	10.00	

	Maximum		52.00	
	Range		42.00	
	Interquartile Range		12.00	
	Skewness		-.738	.398
	Kurtosis		.900	.778
post test	Mean		64.4000	1.68443
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.9768	
		Upper Bound	67.8232	
	5% Trimmed Mean		65.2222	
	Median		63.0000	
	Variance		99.306	
	Std. Deviation		9.96523	
	Minimum		32.00	
	Maximum		79.00	
	Range		47.00	
	Interquartile Range		11.00	
	Skewness		-1.143	.398
	Kurtosis		2.533	.778

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
IPA_2 Based on Mean	.008	1	68	.927
Based on Median	.000	1	68	.985
Based on Median and with adjusted df	.000	1	65.505	.985
Based on trimmed mean	.021	1	68	.884

IPA_2

Stem-and-Leaf Plots

IPA_2 Stem-and-Leaf Plot for
test_1= pre test

Frequency Stem & Leaf

1.00 Extremes (= <10)
2.00 2 . 00
4.00 2 . 8889
6.00 3 . 122334
9.00 3 . 666677789
6.00 4 . 224444
4.00 4 . 5666
3.00 5 . 002

Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)

IPA_2 Stem-and-Leaf Plot for
test_1= post test

Frequency Stem & Leaf

2.00 Extremes (= < 41)

1.00 5 . 1

3.00 5 . 559

13.00 6 . 01111223333333

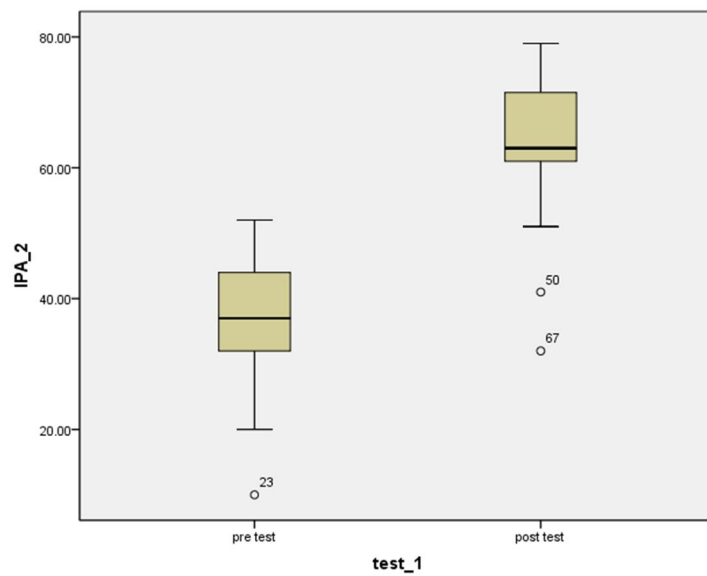
6.00 6 . 557799

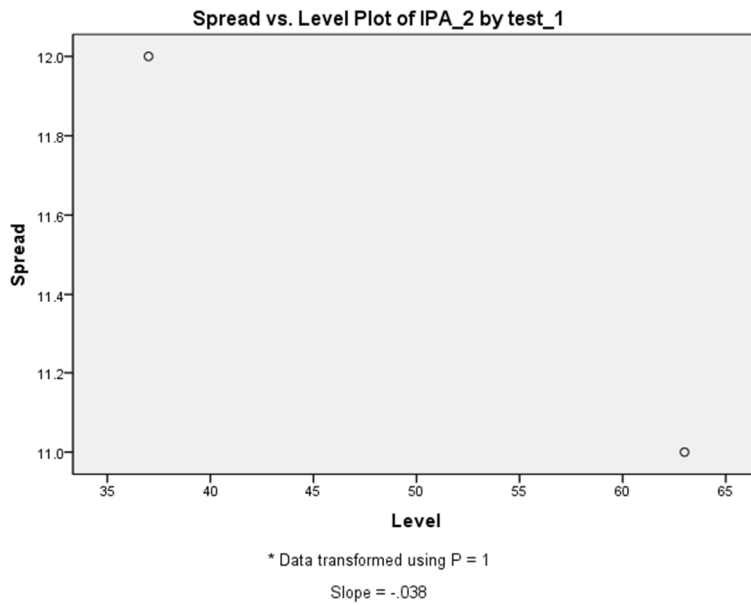
3.00 7 . 123

7.00 7 . 5577779

Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)





Explore

test_2

Case Processing Summary

test_2		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
IPA_3	pre test	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
	post test	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Descriptives

test_2			Statistic	Std. Error	
IPA_3	pre test	Mean	45.2581	2.49773	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.1570	
			Upper Bound	50.3591	
		5% Trimmed Mean	45.3889		
		Median	47.0000		
		Variance	193.398		
		Std. Deviation	13.90676		
		Minimum	16.00		
		Maximum	75.00		
		Range	59.00		
		Interquartile Range	17.00		
		Skewness	-.338	.421	
		Kurtosis	.181	.821	
		post test	Mean	64.6774	2.35750
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		59.8628		
	Upper Bound		69.4921		
5% Trimmed Mean	65.2688				
Median	67.0000				

Variance	172.292	
Std. Deviation	13.12602	
Minimum	37.00	
Maximum	81.00	
Range	44.00	
Interquartile Range	22.00	
Skewness	-.521	.421
Kurtosis	-.878	.821

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
IPA_3 Based on Mean	.167	1	60	.684
Based on Median	.061	1	60	.805
Based on Median and with adjusted df	.061	1	57.122	.805
Based on trimmed mean	.131	1	60	.719

IPA_3

Stem-and-Leaf Plots

IPA_3 Stem-and-Leaf Plot for
test_2= pre test

Frequency Stem & Leaf

2.00	1 . 66
2.00	2 . 16
6.00	3 . 256689
8.00	4 . 22556788
9.00	5 . 001133699
3.00	6 . 017
1.00	7 . 5

Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)

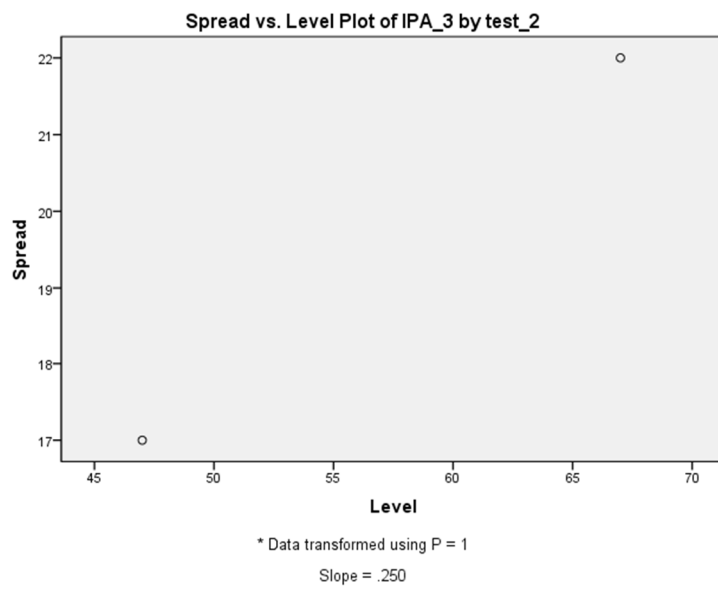
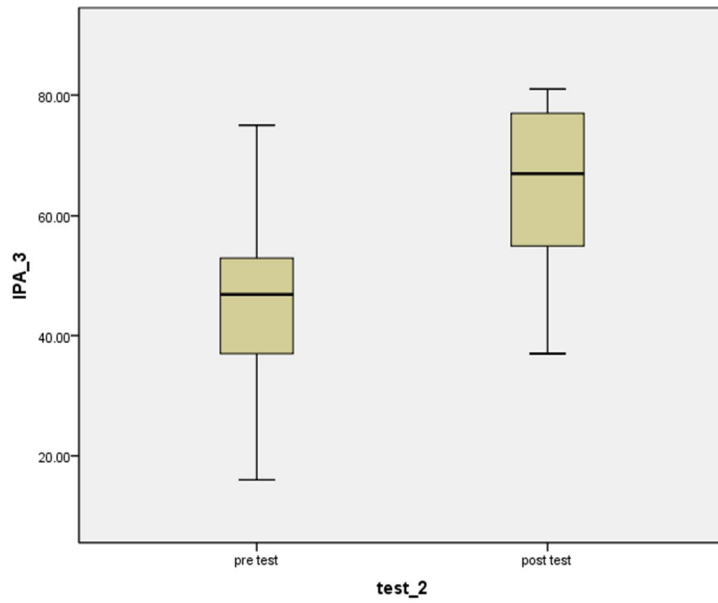
IPA_3 Stem-and-Leaf Plot for
test_2= post test

Frequency Stem & Leaf

2.00	3 . 79
2.00	4 . 47
9.00	5 . 233555789
5.00	6 . 77779
11.00	7 . 35567777799
2.00	8 . 11

Stem width: 10.00

Each leaf: 1 case(s)



Lampiran 2. Hasil Wawancara

Wawancara pada guru pengampu mata pelajaran fiqih kelas 2

Bagaimana proses pembelajaran di sekolah slama ini?

Proses pembelajaran di dalam kelas seperti pada umumnya ketentuan sekarang guru itu sebagai fasilitator yang dituntut aktif adalah murid dengan menerapkan beberapa metode-metode pembelajaran.

Bagaimana pemanfaatan media di sekolah ini?

Kami berusaha semaksimal mungkin dalam pemanfaatan media terutama yang ada di sekolah, kalo seandainya dan mempergunakan media itu juga perlu disesuaikan dengan materi. Kalo seandainya materi itu membutuhkan dengan adanya media, maka kita mempergunakan media kalo tidak ya kita pakek diskusi seperti biasa. Media yang biasa yang kita pakai karena berhubungan dengan materi seperti materi pembunuhan, hudud, ya kita menggunakan LCD dengan menayangkan video-video yang berhubungan dengan materi terutama contoh-contoh dari perbuatan tersebut

Apa kendala yang didapat dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah?

Kendala missal dengan kita menayangkan video tadi kita terbatas dengan durasi jadi tidak sampai melampaui batas data. Jika durasi tidak mencukupi biasanya kita tidak menayangkan video full, tapi hanya bagian-bagian saja yang penting termasuk contoh setelah itu murid disuruh berkomentar dan menyampaikan apa yang dilihat dan tanggapan.

Hasil wawancara IPA 3 reza

Bagaimana proses pembelajaran di sekolah slama ini?

proses pembelajaran slama ini nyaman, enak gamang masuk juga

Bagaimana pemanfaatan media di sekolah ini?

Cukup memadai, biasanya menggunakan LCD media powerpoint

Apa kendala yang didapat dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah?

Sampai saat ini untuk media tidak ada kendala. Tapi temen-temen rame sendiri kalo d dalam kelas misal ketika pemutaran film.

Hasil wawancara kelas IPA 2 siti masita

Bagaimana proses pembelajaran di sekolah slama ini?

Proses pembelajaran slama ini menyenangkan tapi kadang-kadang membosankan jenuh. Ketika guru menerangkan monoton, misal terlalu serius tidak diselahi dengan guyonan. Ada waktunya serius ada waktunya santai

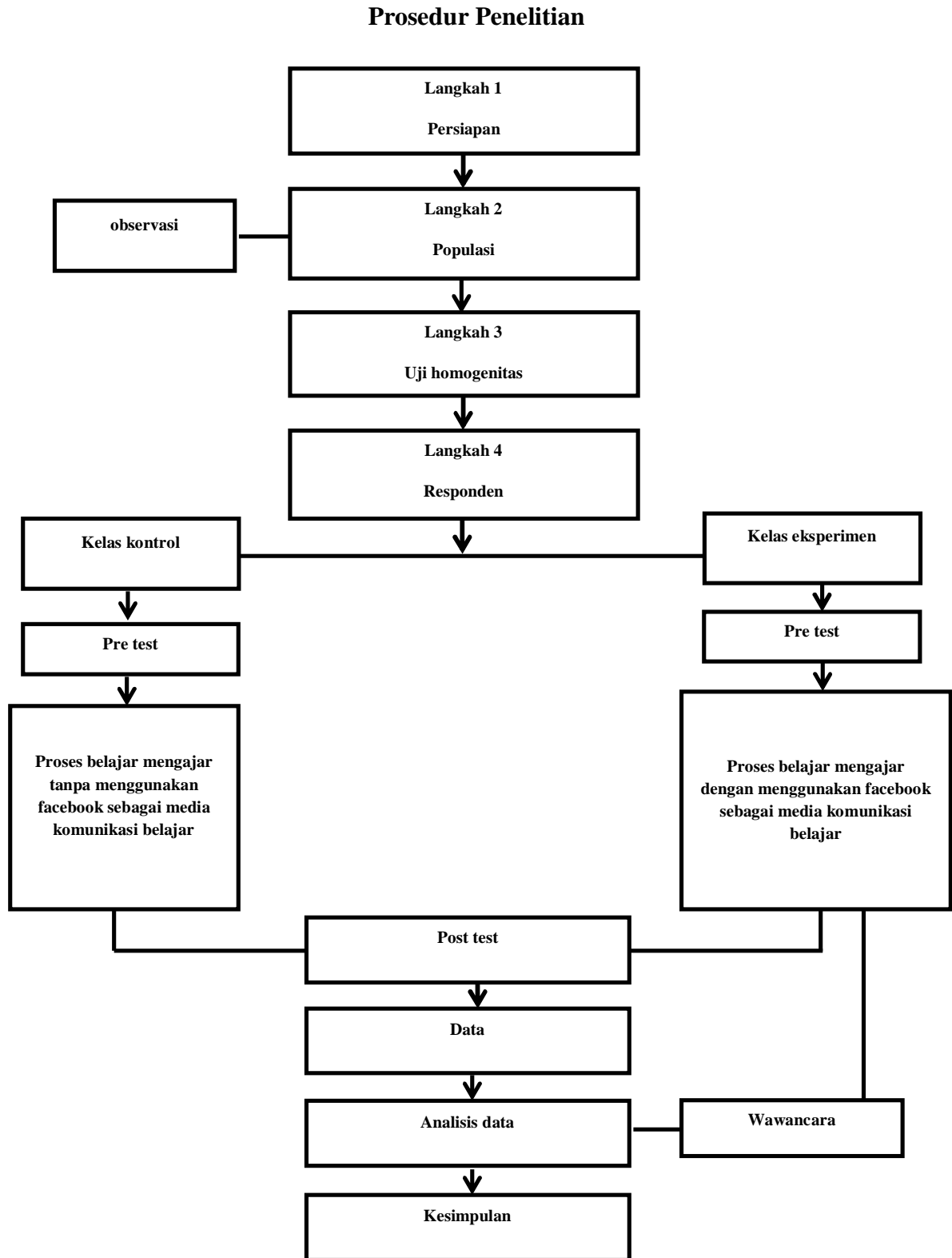
Bagaimana pemanfaatan media di sekolah ini?

Cukup LCD menggunakan media power point kadang-kadang nonton film trus temen-temen disuruh menanggapi film tersebut

Apa kendala yang didapat dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah?

Kendalanya kadang-kadang temen-temen rame tidak fokus tidak serius guyon tok.

Lampiran 3. Prosedur Penelitian



Lampiran 4. Foto



Gambar 1. Suasana siswa ketika mengerjakan ujian Pre-tes



Gambar 2. Salah satu siswa mengerjakan ujian



Gambar 3. Suasana diskusi di dalam media komunikasi facebook



Gambar 4. Suasana komunikatif dalam grup media komunikasi facebook



Gambar 5. Wawancara dengan guru pengampu pelajaran fikih Ibu Laily Maziyah, S. Ag



Gambar 6. Wawancara dengan reza siswi kelas XI IPA 3



Gambar 7. Wawancara dengan siswi kelas XI IPA 2



Gambar 8. Pintu gerbang MAN 2 Kota Batu tampak dari depan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Ach. Fawaid
Tempat, tanggal lahir : Jember, 21 Juni 1991
Alamat : Jl. Dr. Wahidin Kebonsari Balung Lor, Balung
Jember
e-mail : fa_ied@yahoo.co.id
Handphone : 087859430071

Pendidikan:

- a. **Formal**
MI Zainul Hasan Balung Jember
MTs Negeri Lasem Rembang
MA Darus Sholah
- b. **Non Formal**
PP Al-Hidayat Lasem Rembang
PP Darus Sholah Jember

Organisasi:

- a. **Ketua Osis MA Darus Sholah**
- b. **Sekretaris KALIMASADA**
- c. **Bendahara KALIMASA**